

**PENERAPAN LAYANAN KLASIKAL TEKNIK *LOCUS OF CONTROL* DALAM MEREDUKSI KEBIASAAN
PROKRASTINASI PEMBELAJARAN PADA
SISWA SMK BUDI AGUNG MEDAN
T.A 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ASYIFAH NABILA

NPM. 2102080021



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

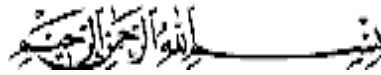
ABSTRAK

ASYIFAH NABILA. NPM 2102080021. Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus of Control Dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Budi Agung Medan TA. 2024/2025. Sripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan klasikal dengan pendekatan *locus of control* dapat mereduksi prokrastinasi pembelajaran pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Budi Agung Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 orang siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen evaluasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap prokrastinasi dan mulai menunjukkan kesadaran untuk mengelola waktu dan tanggung jawab belajar secara lebih baik. Seluruh siswa menyatakan bahwa pemberian informasi melalui layanan klasikal yang diberikan membantu mereka dalam mengenali penyebab prokrastinasi dan memotivasi mereka untuk berubah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal dengan teknik pendekatan *locus of control* berperan efektif dalam mereduksi prokrastinasi pembelajaran dan dapat diterapkan sebagai salah satu strategi layanan bimbingan klasikal di sekolah.

Kata Kunci : Layanan Klasikal, Prokrastinasi Pembelajaran, Locus of Control

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT. Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah di berikanNya kepada penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus Of Control Dalam Mereduksi Kebiasaan Prokastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis hanturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada **Allah SWT.** atas segala perlindungan, rahmat, dan kelancaran yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kepada kedua orang tua tercinta Ibu **Sri Muliati** dan Ayah **M.Noor Cahyadi**, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus dan tiada pernah habis, serta dukungan moril dan materil yang diberikan dengan penuh keikhlasan. Segala pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa restu dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan sejak awal dan sepanjang perjalanan hidup saya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa saya sampaikan kepada Bapak **Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing saya. Segala ilmu, masukan, keikhlasan dan motivasi yang beliau berikan sangat membantu dalam menyempurnakan penyusunan dan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan tantangan. Namun, berkat dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang sabar, arahan yang jelas, dan dukungan Bapak sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga ilmu, kesabaran, dan kebaikan yang Bapak berikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
7. **Bapak dan Ibu Dosen serta Staff** Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
8. Ibunda tercinta **Sri Muliati**, perempuan terhebat dan pintu surgaku. Tak ada rangkaian kata yang mampu mewakili rasa syukur saya atas kehadiran dan cinta ibu dalam hidup saya. Terima kasih atas cinta, doa, dan perjuangan ibu sejak awal hingga kini. Ibu adalah anugerah terbesar dalam hidup saya, sosok penuh kesabaran, pengorbanan, dan kekuatan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, kekuatan, dan umur panjang agar ibu bisa menyaksikan setiap langkah dan pencapaian saya. Mbak sangat sayanggg sama ibu, my love is endless for you, bu.
9. Cinta pertama saya ayahanda tercinta, **M. Noor Cahyadi, S.Pd.** Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tiada batas, serta kasih sayang yang selalu menyertai setiap langkah saya. Ayah, terima kasih atas motivasi, perhatian, cinta, dan dukungan dari segi manapun yang tiada henti, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Mohon doanya

untuk saya mengejar mimpi yang lebih besar agar saya selalu bisa membuat ayah bangga, hiduplah lebih lama, yah. Mbak sayang ayahhh, iloveyouuuu

10. Kepada adik-adik tercinta dan kakak sepupu tersayang, **Apt.Sri Eka Febriyana, S.Farm, Amanda Pratiwi, Elsa Fitria, Rio Fendra Fahleva, Davina Syakhira**, Untuk adikku, terima kasih atas canda tawa, semangat, dan dukungan yang sering kali jadi penawar lelah di tengah kesulitan penulisan skripsi ini. Meski sering bertengkar kecil, kehadiranmu selalu bisa menghibur dan membuatku tersenyum. Untuk kakakku, terima kasih atas bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih sudah menjadi tempatku bertanya, dan bercerita. Kalian bukan hanya saudara kandung, tapi juga teman hidup yang Allah titipkan untuk melengkapi kisah perjuanganku.
11. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada keluarga besar **The Mukhtar's dan Mabarfam's**. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian bukan hanya pelengkap, tetapi penguat dalam setiap langkah perjalanan ini.
12. Kepada pihak sekolah **SMK Budi Agung Medan**, terutama ibu **Annisa Nur Erly, S.Pd** selaku guru BK kelas XI. Terima kasih saya ucapkan karena telah banyak membantu saya pada proses penelitian ini, dan tidak lupa kepada siswa kelas **XI TBSM 2** saya ucapkan terimakasih banyak atas partisipasi, waktu dan kerja samanya terhadap proses penelitian ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
13. Kepada **Riffa Alarick Ramadhan**. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, bantuan, serta motivasi yang selalu diberikan, terutama di saat saya berada di

titik lelah dan jenuh disaat proses penyusunan karya ilmiah ini. Kehadiran dan perhatianmu menjadi peran penting dan sangat berarti selama proses ini.

14. Untuk sahabat-sahabat luar biasa yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan ini, **SWITTAIM (Yunissa Aristi, Fitry Annisyah, Tengku Ananda, Widya Pratiwi Srg, Laila)** Terima kasih atas setiap bantuan, dorongan, dan dukungan dalam penyusunan karya ini. Banyak momen yang kita lewati bersama di kampus, podomoro, bahkan di kos atau rumah siapapun itu. Semoga ikatan ini tak berhenti sampai di sini. Semoga kita semua bisa tumbuh bersama, meraih mimpi masing-masing, dan suatu hari nanti mengenang masa ini dengan senyuman bangga. Sukses untuk kita ya!
15. Teruntuk **teman-teman sekelas BK-8A** yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi saya. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, canda tawa, serta dukungan yang selalu menguatkan di setiap langkah, baik dalam proses perkuliahan maupun saat menyusun skripsi ini.
16. Kepada **Asyifah Nabila**, ya! diri saya sendiri. Terima kasih sudah tetap berjalan meski sering merasa lelah, ragu, sudah berani menghadapi tantangan, menyelesaikan tanggung jawab, dan terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Perjalanan ini tidak mudah, tapi kita berhasil melewatinya. Semoga langkah ke depan selalu diberi kekuatan dan keyakinan untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang.

Penulis

Asyifah Nabila
2102080021

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Fokus Penelitian.....	6
1. 3 Rumusan Masalah.....	6
1. 4 Tujuan Penelitian.....	6
1. 5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2. 1 Kerangka Teoritis.....	8
2. 1.1 Layanan Bimbingan Klasikal.....	8
2. 1.1.1 Pengertian Layanan Klasikal.....	8
2. 1.1.2 Tujuan Layanan Klasikal.....	9
2. 1.1.3 Fungsi Layanan Klasikal.....	10
2. 1.1.4 Tahapan Pelaksanaan Layanan Klasikal.....	12
2. 1.2 Teknik <i>Locus Of Control</i>	13
2. 1.2.1 Pengertian <i>Locus Of Control</i>	13
2. 1.2.2 Tipe-Tipe <i>Locus Of Control</i>	14
2. 1.2.3 Peran <i>Locus Of Control</i> dalam Kehidupan.....	17
2. 1.2.4 Pengertian Teknik <i>Locus Of Control</i>	18
2. 1.2.5 Indikator Teknik <i>Locus Of Control</i>	19

2. 1.2.6 Cara Pengukuran <i>Locus Of Control</i>	20
2. 1.3 Prokrastinasi Pembelajaran.....	23
2. 1.3.1 Pengertian Prokrastinasi Pembelajaran.....	23
2. 1.3.2 Indikator Prokrastinasi Pembelajaran.....	24
2. 1.3.3 Ciri-Ciri Prokrastinasi Pembelajaran.....	26
2. 1.3.4 Jenis-Jenis Prokrastinasi Pembelajaran.....	26
2. 1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Pembelajaran.....	28
2. 1.3.6 Dampak-Dampak Prokrastinasi Pembelajaran.....	29
2. 2 Penelitian yang Relevan.....	30
2. 3 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3. 1 Pendekatan Penelitian.....	34
3. 2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3. 2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3. 2.2 Waktu Penelitian.....	34
3. 3 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3. 3.1 Subjek Penelitian.....	35
3. 3.2 Objek Penelitian.....	36
3. 4 Sumber Data Penelitian.....	36
3. 5 Instrumen Penelitian.....	37
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.2 Wawancara.....	39
3.5.3 Dokumentasi.....	45
3. 6 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4. 1 Temuan Penelitian.....	48
4.1. 1 Kondisi Awal Siswa.....	48
4.1. 2 Perencanaan Layanan.....	55
4.1. 3 Pelaksanaan Layanan.....	56

4.1. 4	Kecenderungan LOC Siswa dalam Prokrastinasi Pembelajaran.....	70
4.1. 5	Kondisi Siswa Saat Proses Pelayanan Klasikal.....	75
4.1. 6	Refleksi.....	76
4.1. 7	Kondisi Perubahan Siswa Pasca Layanan Bimbingan Klasikal.....	80
4. 2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4. 3	Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
5. 1	Kesimpulan.....	85
5. 2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Prokrastinasi Siswa.....	38
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara untuk Guru BK.....	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Siswa.....	41
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Siswa dengan Aspek LOC.....	42
Tabel 4.3 Perbandingan antara LOC internal dan eksternal dalam Konteks prokrastinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Presentase Internal Locus of Control.....	71
Gambar 4.2 Presentase Eksternal Locus of Control.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	92
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan.....	94
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa 1.....	101
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Siswa 2.....	102
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa 3.....	103
Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Siswa 4.....	104
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa 5.....	105
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	106
Lampiran 9 Hasil Observasi.....	108
Lampiran 10 Dokumentasi.....	109
Lampiran 11 K1.....	112
Lampiran 12 K2.....	113
Lampiran 13 K3.....	114
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	115
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal.....	116
Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal.....	117
Lampiran 17 Lembar Pengesahan.....	118
Lampiran 18 Surat Keterangan.....	119
Lampiran 19 Surat Pernyataan.....	120
Lampiran 20 Permohonan Izin Observasi.....	121
Lampiran 21 Permohonan Izin Riset.....	122
Lampiran 22 Surat Balasan.....	123
Lampiran 23 Hasil Turnitin.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses penting yang tiada henti-hentinya bagi setiap manusia. Melalui proses belajar, manusia akan membentuk tingkah lakunya dengan baik. Belajar bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman maupun wawasan akan hal-hal yang dipelajari sehingga akan berguna dan bermanfaat untuk kehidupan. Maka dari itu, belajar merupakan segenap rangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam diri berupa peningkatan seperti pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, kemahiran, daya pikir, serta sikap maupun tingkah laku.

Sebagai peserta didik, belajar adalah kewajiban dan kegiatan yang sangat berarti. Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan tercapai apabila peserta didik dapat mengarahkan kemampuannya dan memanfaatkan segala kesempatan yang ada. Untuk itu, peserta didik harus melakukan hal tersebut agar keberhasilan dalam belajar tercapai. Tetapi kenyataan yang sebenarnya, masih terdapat peserta didik yang tidak peduli untuk mencapai keberhasilan belajar.

Masih dijumpai peserta didik sering menunda mengerjakan tugas atau disebut dengan Prokrastinasi pembelajaran yang berujung pada kelalaian sehingga tugas tersebut dikumpulkan tidak tepat waktu atau bahkan tidak selesai. Prokrastinasi pembelajaran merupakan salah satu masalah perilaku

yang sering ditemukan pada peserta didik. Perilaku ini tercermin dari kebiasaan siswa menunda-nunda penyelesaian tugas sekolah, belajar untuk ujian, atau kegiatan akademik lainnya. Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995), prokrastinasi akademik adalah bentuk perilaku menunda yang disengaja dan sering kali berulang meskipun individu menyadari konsekuensi negatif dari tindakannya.

Prokrastinasi pembelajaran, atau kebiasaan menunda-nunda pengerjaan tugas akademik, merupakan fenomena yang umum terjadi di kalangan siswa saat ini. Banyak siswa cenderung menunda tugas penting dan lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain game online, menggunakan media sosial, atau menonton film. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik di kalangan siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Misalnya, sebuah penelitian di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menemukan bahwa 17,2% siswa memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 77,1% sedang, dan 5,7% rendah. (japendi.publikasiindonesia.id). Selain itu, penelitian lain selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa 63,35% siswa berada pada kategori prokrastinasi sedang. Untuk mengatasi prokrastinasi akademik, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan manajemen waktu, motivasi belajar, dan dukungan dari lingkungan sekitar, seperti guru dan orang tua.

SMK Budi Agung Medan menjadi objek penelitian dikarenakan masih terdapat peserta didik disekolah tersebut yang melakukan prokrastinasi pembelajaran, fenomena ini telah menjadi perhatian karena masih terdapat

siswa menunjukkan kecenderungan menunda tugas akademik dan kurang memiliki kesadaran dalam mengatur waktu belajar. Hal ini berdampak negatif terhadap prestasi siswa, termasuk rendahnya nilai ujian maupun praktik dan ketidakmampuan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hal ini berdasarkan pada hasil tinjauan awal melalui wawancara dan dokumentasi pada tanggal 3 dan 4 februari 2025, ditemukan beberapa indikasi awal adanya permasalahan prokrastinasi pembelajaran dikalangan siswa, khususnya di kelas XI. Ibu Annisa Nur Erly, S.Pd selaku guru BK mengungkapkan salah satu kelas yang kerap ditemukan indikator prokrastinasi adalah kelas XI TBSM 2. Selain guru BK, peneliti juga berkesempatan berbincang langsung dengan wali kelas XI TBSM 2, Ibu Nur Ainun S.Pd. Wali kelas XI TBSM 2 tersebut mengatakan terdapat beberapa siswa yang tidak ada peningkatan nilai dikarenakan beberapa siswa tersebut masih sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang di berikan, sehingga pada saat mendekati deadline mereka baru mengerjakan tugasnya secara asal dan tidak sungguh-sungguh, serta pada saat melakukan praktik pun mereka kurang maksimal dikarenakan mereka menunda-nunda untuk mempelajari teori-teori yang akan dilakukan pada saat praktik tersebut.

Secara umum, fenomena prokrastinasi terlihat dari pola perilaku siswa yang sering menunda pengerjaan tugas sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti jadwal belajar, dan tidak memanfaatkan waktu luang secara produktif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut praktik keterampilan. Kebiasaan menunda-nunda tugas

akademik ini berpotensi menghambat pencapaian target pendidikan vokasional yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagai sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, kebiasaan ini berpotensi menjadi hambatan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang seharusnya dimiliki siswa.

Salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap prokrastinasi adalah *locus of control*. Menurut Julian B. Rotter (1966), locus of control adalah keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau pengaruh atas peristiwa dalam hidup mereka. Siswa dengan locus of control eksternal cenderung merasa bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti nasib, keberuntungan, atau bantuan orang lain. Sebaliknya, siswa dengan locus of control internal meyakini bahwa keberhasilan adalah hasil dari usaha dan kerja keras mereka sendiri. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka. Secara keseluruhan, pentingnya membangun locus of control internal tidak hanya berdampak pada pengurangan kebiasaan prokrastinasi, tetapi juga pada pengembangan siswa yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam bimbingan konseling, salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui layanan klasikal. Menurut Prayitno (2009), layanan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan secara langsung kepada siswa dalam kelompok besar untuk mengembangkan

kemampuan memahami, dan pembentukan sikap positif dalam memecahkan masalah mereka. Di SMK Budi Agung Medan, layanan ini dapat difokuskan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya locus of control internal dan dampaknya terhadap keberhasilan akademik.

Teknik *locus of control* untuk membantu siswa merefleksikan keyakinan mereka, mengidentifikasi pola pikir yang salah, dan membangun kepercayaan diri untuk mengelola waktu serta tanggung jawab mereka dengan lebih baik. Dalam pandangan Albert Bandura (1997), kepercayaan diri atau efikasi diri memiliki peran penting dalam membantu individu mengendalikan tindakan mereka. Dengan memfasilitasi siswa untuk memiliki efikasi diri yang tinggi, teknik ini dapat membantu mengurangi kebiasaan prokrastinasi secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan klasikal dengan teknik *locus of control* mempengaruhi perubahan pada kebiasaan prokrastinasi pembelajaran pada siswa/i SMK Budi Agung Medan. Penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas layanan klasikal, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam bidang psikologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk membahas masalah tentang kondisi kebiasaan *prokrastinasi* pembelajaran siswa/i SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025 melalui layanan klasikal berbasis *locus of control*.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Upaya mereduksi kebiasaan *prokrastinasi* pembelajaran siswa/i SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025 melalui layanan klasikal berbasis *locus of control*”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah paparkan, berikut adalah rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini: ‘Bagaimana penerapan layanan klasikal menggunakan teknik locus of control untuk mereduksi kebiasaan prokrastinasi pembelajaran pada siswa SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025?’

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ‘Untuk mereduksi kebiasaan *prokrastinasi* pembelajaran melalui layanan klasikal berbasis *locus of control* pada siswa/i SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025’

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru serta memberikan landasan teoritis bagi pengembangan dalam menangani masalah perilaku siswa, khususnya di bidang pembelajaran

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman
- 2) Bagi Peserta Didik. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa/I dapat mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap tugas sekolah dan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
- 3) Bagi Sekolah. Membantu meningkatkan prestasi siswa dengan mengurangi kebiasaan prokrastinasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.1.1. Pengertian Layanan Klasikal

Layanan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu kegiatan pengajaran (Winkel dan Hastuti 2006: 561). Layanan bimbingan klasikal adalah bimbingan belajar untuk kelompok siswa yang cukup besar (30 hingga 40 siswa dalam satu kelas). Layanan bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa, meliputi bidang akademik, sosial, dan karir (Siwabessy dan Hastoeti 2008: 136).

Layanan klasikal adalah bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah perkembangan dan meliputi: informasi pendidikan, kejuruan, pribadi dan sosial dalam bentuk pengajaran sistematis di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain. orang lain dan penggunaan berbagai media dan dinamika kelompok untuk mengubah sikap (Gazda 1984:6).

Layanan klasikal sering juga disebut dengan layanan dasar, yaitu memberikan layanan bantuan kepada siswa melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis untuk membantu siswa

mengembangkan potensinya secara optimal (Yusuf dan Nurihsan 2008: 26).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan klasikal merupakan layanan yang disusun secara sistematis dan bersifat preventif untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman diri kepada siswa, guna membantu mereka dalam bidang pembelajaran, pribadi, sosial, dan profesional, sehingga dapat merencanakan keputusan hidup dan mengembangkan potensi secara optimal.

2.1.1.2. Tujuan Layanan Klasikal

Layanan klasikal bertujuan untuk membantu siswa memberikan pemahaman, keterampilan dasar, serta pengembangan sikap positif kepada siswa dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan permasalahan pribadi, sosial, akademik, dan karier (Prayitno,dkk, 2020:47). Layanan ini juga dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengelola diri sendiri, membentuk kebiasaan positif seperti disiplin dan manajemen waktu, serta meningkatkan interaksi sosial yang sehat (Nurihsan, 2020:66).

Selain itu, layanan klasikal bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah umum seperti prokrastinasi, stres, konflik,

atau kesulitan belajar, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab (Lestari & Handayani, 2020:105)

2.1.1.3. Fungsi Layanan Klasikal

Layanan ini juga berfungsi untuk memberikan informasi penting yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti strategi belajar efektif, persiapan menghadapi ujian, atau perencanaan karier. Seperti yang disampaikan oleh Hidayat (2022), layanan klasikal berfungsi tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga membentuk pola pikir yang positif, membantu siswa mengatasi hambatan belajar seperti stres dan prokrastinasi, serta meningkatkan keterampilan sosial untuk membangun relasi yang sehat (Hidayat, 2022:88). Sehingga hal ini dapat mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu layanan klasikal juga memiliki fungsi untuk membantu setiap orang yang diberikan layanan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, memberikan bantuan agar siswa dapat mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan, perilaku, dan menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik. (Prayitno,dkk., 2020:47).

Menurut Prayitno (2020), layanan klasikal dalam bimbingan konseling memiliki fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi kuratif, dan fungsi penyesuaian. “Layanan klasikal bertujuan memberikan bantuan kepada

peserta didik dalam rangka memahami diri dan lingkungannya, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan yang dialami, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal” (Prayitno, 2020:88).

1. Fungsi Pemahaman

Layanan klasikal membantu siswa memahami dirinya sendiri, termasuk potensi, minat, bakat, serta lingkungan sekitarnya, sehingga siswa dapat bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut (Prayitno, 2020).

2. Fungsi Pencegahan

Memberikan bekal kepada siswa untuk mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan mereka, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Surya (2021) menyatakan bahwa, fungsi pencegahan dalam layanan klasikal membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan perkembangan sehingga mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang (Surya, 2021:53).

3. Fungsi Pengembangan

Mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal, baik dalam hal keterampilan belajar, hubungan sosial, maupun pengembangan pribadi lainnya. Fungsi pengembangan memfasilitasi siswa untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki secara terarah (Hidayat, 2022:41).

4. Fungsi Kuratif (Pengentasan)

Membantu siswa yang mengalami masalah dengan memberikan arahan dan solusi yang tepat, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan yang dihadapi (Prayitno, 2020).

5. Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, teman, dan perubahan yang terjadi, sehingga mereka dapat beradaptasi secara positif. Seperti ditegaskan oleh Hidayat (2022), fungsi penyesuaian membantu siswa dalam memahami dinamika lingkungan dan merespons perubahan secara adaptif (Hidayat, 2022:43).

2.1.1.4. Tahapan Pelaksanaan Layanan Klasikal

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupan. Lalu diperkuat oleh Handayani & Setiawan (2021) yakni sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini, konselor menyusun rencana layanan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang diidentifikasi sebelumnya. Penyusunan ini mencakup: pembuatan jadwal layanan, penentuan tujuan layanan, penyusunan materi, serta menyiapkan media pendukung. Perencanaan layanan sangat penting dilakukan agar layanan klasikal dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (Handayani & Setiawan, 2021:45).

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini konselor menyampaikan materi layanan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan layanan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode yang menarik dan partisipatif agar siswa aktif selama proses berlangsung. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal memerlukan strategi penyampaian yang interaktif agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti layanan (Handayani & Setiawan, 2021:46).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Setelah layanan selesai dilaksanakan, konselor melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan layanan. Evaluasi ini mencakup evaluasi proses dan hasil layanan. Selain itu, tindak lanjut diberikan bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan layanan yang diberikan, sedangkan tindak lanjut dilakukan untuk membantu siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut (Handayani & Setiawan, 2021:47).

2. 1.1 Teknik *Locus Of Control*

2. 1.2.1 Pengertian *Locus Of Control*

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang seberapa besar kontrol atau kendali yang mereka miliki atas peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka. Konsep ini pertama dikemukakan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1954, seorang psikolog Amerika dengan spesialisasi

teori pembelajaran sosial dengan judul *Locus of Control of Reinforcement*. (Lirboyo, 2024)

Kontrol yang dimaksud termasuk keputusan sehari-hari, kejadian (efek dari keputusan), hingga kehidupan secara menyeluruh. Menurut Cherry (2023) dalam artikel yang dipublikasikan oleh Verywell Mind, locus of control dapat memengaruhi respons terhadap situasi atau peristiwa dan menentukan motivasi untuk mengambil sebuah tindakan. Secara sederhana, locus of control adalah sejauh mana seseorang merasa bahwa dirinya memiliki kendali terhadap peristiwa dalam kehidupannya dibandingkan dengan terpengaruh oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, takdir, atau orang lain.

Ketika kamu yakin bahwa kamu memiliki kendali atas hidupmu, kamu akan lebih bertekad untuk mengubah keadaan tertentu. Sebaliknya, jika kamu merasa bahwa itu di luar kontrolmu, maka kamu tidak akan mencoba untuk mengubahnya (Audina, 2023).

2.1.2.2 Tipe-Tipe *Locus Of Control*

Berikut ini adalah dua tipe locus of control dan cara kerjanya masing-masing (Rotter, 2004) :

1. Locus of Control Internal

Locus of control internal merupakan pengendalian diri yang berasal dari diri sendiri. Kamu merasa memiliki kendali atas sikap dan pilihanmu. Locus of control internal akan membuatmu yakin bahwa

kamu memiliki kekuatan untuk mengendalikan tindakan dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupmu (Audina, 2023).

Penelitian terbaru oleh Muin, dkk (2024) juga memperkuat bahwa seseorang dengan locus of control internal lebih memiliki self-efficacy yang lebih tinggi, sehingga lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Contohnya, kamu percaya bahwa usaha, proses, dan waktu yang terpakai adalah penyebab proyekmu berhasil. Sementara, apabila kamu alami kegagalan, responsmu adalah berusaha lebih keras dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, individu dengan locus of control internal cenderung mempersalahkan diri sendiri atas setiap kegagalan (Audina, 2023).

Audina (2023) juga menambahkan, seseorang dengan locus of control internal percaya bahwa dirinya bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalannya. Mereka cenderung berpikir bahwa hasil yang mereka capai adalah akibat dari usaha, kemampuan, dan keputusan mereka sendiri. Terdapat beberapa alasan mengapa individu dengan locus of control internal cenderung lebih sukses, yaitu :

- a) Mempunyai ekspektasi yang tinggi pada diri sendiri
- b) Memiliki cara dalam mengelola dan mengorganisasikan pekerjaan
- c) Punya tujuan yang jelas

- d) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- e) Cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan
- f) Lebih mudah menerima tanggung jawab atas tindakan mereka
- g) Memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk sukses

2. Locus of Control Eksternal

Menurut Rotter (dalam Cherry 2023) locus of control eksternal adalah keyakinan bahwa kendali/kontrol diri dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri seperti nasib, keberuntungan, atau dari orang-orang sekitar. Dengan kata lain, locus of control eksternal membuat kamu meyakini bahwa faktor yang berada di luar kendalimu yang berperan dalam memengaruhi tindakan dan hasilnya.

Contoh sederhananya, ketika kamu sukses mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar. Kamu meyakini bahwa hasil tersebut terjadi karena keberuntungan, kebetulan, atau persaingan di posisi itu tidak terlalu ketat. Apabila mengalami kegagalan, individu dengan locus of control eksternal akan berpikir bahwa keberuntungannya telah habis atau pesaingnya terlalu sulit .(Audina, 2023).

Pada artikel Very Well Mind (Cherry, 2023) juga menekankan bahwa orang dengan locus of control eksternal biasanya lebih gampang merasa putus asa. Keputusan itu muncul karena mereka meyakini bahwa hasil yang dicapai tidak sepenuhnya tergantung pada diri mereka atau merasa tidak beruntung. Ciri-ciri individu yang memiliki locus of control eksternal:

- a) Cenderung menyalahkan faktor luar atas kegagalan mereka.
- b) Mengandalkan keberuntungan atau bantuan orang lain.
- c) Lebih sulit menerima tanggung jawab atas tindakan mereka.
- d) Motivasi untuk berusaha sendiri cenderung lebih rendah.

2. 1.2.3 Peran Locus of Control dalam Kehidupan

Menurut Audina (2023), dalam keseharian locus of control tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kemudian, locus of control akan berubah seiring kamu bertambah umur. Mungkin saat masih muda kamu punya locus of control internal. Lalu saat sudah berkeluarga, kamu akan merasa locus of kontrol eksternal, ini pun dapat terjadi sebaliknya. Pengalaman sehari-hari berperan penting dalam mengubah jenis locus of control seseorang. Dalam aktivitas sehari-hari, yang perlu dicermati tentang locus of control adalah:

1. Memiliki locus of control internal tidak secara otomatis menjadikan seseorang lebih baik.
2. Memiliki locus of control eksternal tidak secara otomatis menjadikan seseorang bersikap dan berperilaku negatif.
3. Locus of control yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada personality traits masing-masing

Baik locus of control internal maupun eksternal dapat menyebabkan sikap malas dan kurang usaha, tetapi dengan alasan yang berbeda. Orang yang memiliki locus of control internal akan bersikap acuh karena tidak memperhatikan tujuan utama suatu kelompok.

Sementara itu, orang yang memiliki locus of control eksternal akan beralasan bahwa mereka tidak akan berhasil, terlepas dari kontribusinya atau tidak (Audina, 2023).

2.1.2.4 Pengertian Teknik *Locus Of Control*

Rotter (1966) Teknik pengukuran locus of control adalah proses untuk menentukan apakah seseorang memandang hasil dari peristiwa-peristiwa dalam hidupnya bergantung pada perilaku atau usahanya sendiri (kendali internal), atau pada kekuatan-kekuatan eksternal seperti keberuntungan, takdir, atau pengaruh orang lain yang kuat (kendali eksternal). Menurut Lirboyo (2024) Pengukuran locus of control sering digunakan dalam psikologi untuk memahami perilaku, keputusan, dan respons individu terhadap peristiwa dalam kehidupan mereka. Konsep ini juga memiliki implikasi dalam berbagai area, termasuk kesehatan mental, keberhasilan akademis, keberhasilan karier, dan kesejahteraan umum (Lirbouo, 2024)

Ghufron & Risnawita (2012) mengungkapkan pengukuran locus of control dilakukan untuk mengetahui kecenderungan individu dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam kehidupannya, apakah lebih dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Teknik ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan locus of control internal, yaitu keyakinan bahwa seseorang memiliki kendali atas tindakannya dan hasil yang diperoleh (Ghufron & Risnawita, 2012)

Dengan teknik ini, konselor berupaya membantu individu agar lebih bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan mereka, sehingga mereka dapat mengatasi masalah, mengambil keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidupnya.

2. 1.2.5 Indikator Teknik Pengukuran Locus of control

Libroyo (2024) mengatakan indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran locus of control dapat bervariasi tergantung pada instrumen yang digunakan (Libroyo,2024). Namun, beberapa indikator umum yang sering muncul dalam skala atau tes locus of control meliputi:

- 1) Keyakinan tentang kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan.
- 2) Kecenderungan untuk menyalahkan faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan atas kejadian dalam hidup.
- 3) Persepsi terhadap pengaruh orang lain atau situasi terhadap hasil hidup.
- 4) Keyakinan tentang kontrol diri dalam menghadapi perubahan atau tantangan.

Alat ukur locus of control yang efektif umumnya terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan yang mencakup aspek-aspek tersebut serta memberikan skor untuk menentukan tingkat internalitas atau eksternalitas locus of control seseorang (Libroyo, 2024).

2. 1.2.6 Cara Pengukuran Locus Of Control

Menurut Lirboyoy (2024) Pengukuran locus of control dilaksanakan menggunakan berbagai alat atau instrumen psikometrik yang secara khusus dirancang untuk tujuan tersebut. Beberapa metode umum yang sering dipakai untuk mengukur locus of control adalah sebagai berikut:

1. Skala Locus Of Control

Alat ini merupakan instrumen pengukuran yang paling sering digunakan untuk menilai locus of control. Responden diminta untuk mengevaluasi sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keyakinan internal maupun eksternal (Lirboyoy, 2024).

Hendryadi (2017) menyatakan beberapa skala umum yang sering digunakan oleh peneliti mengenai LoC antara lain :

- a) James Internal-External Locus of Control Scale, merupakan ukuran awal tentang LoC. Skala James memakai skala Likert, di mana responden dapat menilai sejauh mana suatu pernyataan sesuai dengan diri mereka. Angka ini berada dalam rentang 0 (sangat tidak setuju) hingga 3 (sangat setuju). Skala James terdiri dari 60 butir, dan versi pendeknya dibuat oleh Dixon (1976)
- b) Julian Rotter, adalah ahli yang pertama kali mempresentasikan gagasan Locus of Control. Rotter menciptakan skala yang terdiri dari 23 item untuk mengevaluasi apakah individu cenderung merasa bahwa situasi dan peristiwa berada di bawah kontrol

mereka sendiri atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Skala ini menerapkan metode di mana individu memilih satu dari dua pernyataan yang dapat dipahami sebagai internal atau eksternal.

- c) Skala Levenson, diciptakan akibat kebutuhan untuk membedakan berbagai dimensi eksternal. Skala Levenson juga menyelidiki apakah eksternalitas ini benar-benar diakibatkan oleh peluang atau pengaruh kuat lainnya, seperti pemimpin politik, orang tua, atau Tuhan. Dengan begitu, Skala IPC mengklasifikasikan menjadi tiga elemen: Internal, kekuatan lainnya, dan kesempatan. Skala Levenson tidak mengadopsi format penilaian jenis Likert dan memiliki jumlah item sebanyak 24

Multidimensional Multi-attributonal Causality Scale, adalah skala yang diciptakan oleh Lefcourt (1981). Skala bisa diterapkan pada masyarakat luas, dan mengukur "ikatan" serta "prestasi". Skala terdiri dari 48 butir mengenai pengalaman keberhasilan dan pengalaman kegagalan. Skala juga dapat dibagi menjadi empat kategori atribusi yang mencakup: (1) Internal / Stabil (terkait dengan keterampilan atau kemampuan); (2) Internal / tidak stabil (terkait dengan upaya dan motivasi); (3) eksternal / Stabil (terkait dengan situasi); (4) Eksternal / tidak stabil (terkait dengan kebetulan atau nasib baik)

- d) Work Locus of Control Scale (WLCS), dikembangkan oleh Spector (1988). WLCS merupakan alat dengan 16 butir yang

dikembangkan untuk mengukur keyakinan terhadap kontrol di lingkungan kerja. Format jawaban dikombinasikan dengan enam pilihan respons: sangat tidak setuju, tidak setuju sedikit, tidak setuju, sedikit setuju, cukup setuju, sangat setuju, dengan masing-masing mendapatkan skor 1-6. Total skor merupakan akumulasi dari seluruh item, dan berkisar antara 16 hingga 96. Skala dievaluasi agar nilai eksternal mendapatkan penilaian yang tinggi. Versi ringkas dari WLCS terdiri dari 8 item yang diambil dari 16 item yang ada pada awalnya (Hendryadi, 2017).

2. Tes Kepribadian:

Menurut Lirboyo (2024) Beberapa tes kepribadian juga memasukkan dimensi locus of control sebagai bagian dari penilaian kepribadian secara menyeluruh. Contohnya adalah tes seperti Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) atau Big Five Personality Traits, yang dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar kecenderungan individu memiliki locus of control internal atau eksternal (Lirboyo, 2024).

3. Kuesioner Khusus:

Menurut Sutton (2021) terdapat salah satu kuesioner lokus of control, yaitu Kuesioner Lokus Kontrol Schepers Kuesioner yang berisi 80 item ini (diperluas dari 65 item untuk meningkatkan keandalan) didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan teori atribusi. Kuesioner ini menilai individu berdasarkan tingkat pengendalian internal,

pengendalian eksternal, dan otonomi mereka (Schepers, 2004; Boshoff & Van Zyl, 2011).

Kuesioner tersebut juga terbukti berhasil di berbagai kelompok etnis dan menawarkan instrumen yang berharga bagi populasi yang beragam. Kini telah memasuki edisi kelima, alat tersebut telah menerima konfirmasi luas mengenai keandalannya dan terus digunakan secara luas (The JVR Africa Group, 2016).

2. 1.2 Prokrastinasi Pembelajaran

2. 1.3.1 Pengertian Prokrastinasi Pembelajaran

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya “maju”, “ke depan”, “bergerak maju”, dan *crastinus* yang berarti “besok” atau “menjadi hari esok”. Kata *pro* dan *crastinus* tersebut dirangkai menjadi istilah kata yaitu *procrastination* atau dalam Bahasa Indonesia disebut *prokrastinasi*. Dari hasil kata tersebut, prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau melakukan pekerjaannya pada hari hari esok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai *procrastinator* (Lesmana, 2022).

Di sisi lain, beberapa peneliti membuat definisi yang lebih kompleks mengenai perilaku prokrastinasi. Steel & Klingsieck (2016) mengembangkan defisini prokrastinasi akademik yaitu kesengajaan untuk menunda tindakan terkait dengan studi yang telah direncanakan, walaupun sadar bahwa penundaan itu akan menyebabkan situasi menjadi lebih buruk. Steel & Klingsieck (2016) juga mengatakan “to

voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay”, artinya prokrastinasi berarti menunda secara sengaja aktivitas yang diinginkan meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan akibat negatif (Lesmana, 2022).

Prokrastinasi pembelajaran bisa juga disebut sebagai prokrastinasi akademik. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ghufon, 2020), prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang dalam menghadapi tugas sekolah dengan menunda waktu untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan secara sengaja demi melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan untuk menyelesaikan tugas, berdasarkan teori prokrastinasi akademik

2. 1.3.2 Indikator Prokrastinasi Pembelajaran

Ferrari dkk. (1995) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki tanda-tanda yang dapat dicermati dan diukur. Indikator itu mencakup:

1. Menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi.

Orang yang menunda pekerjaan menyadari adanya tugas yang harus dilaksanakan dan mengerti bahwa tugas tersebut kelak akan bermanfaat bagi dirinya. Namun, orang itu sering kali menunda untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Seseorang yang mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas cenderung memerlukan waktu lebih lama dibanding yang biasanya diperlukan untuk menyelesaikannya. Seorang prokrastinastor umumnya menyalahgunakan waktu yang ada untuk bersiap secara berlebihan. Sebagai akibatnya, individu gagal menyelesaikan tugasnya dengan optimal.

3. Terdapat perbedaan waktu antara rencana dan hasil yang sebenarnya.

Seorang prokrastinator biasanya mengalami penundaan dalam menyelesaikan batas waktu yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun waktu yang ditetapkan sendiri. Seseorang mungkin sudah menjadwalkan untuk menyelesaikan tugas di waktu yang telah ditentukan oleh dirinya, namun pada kenyataannya tidak berjalan sesuai rencana sehingga menyebabkan keterlambatan dan gagal dalam menyelesaikan tugas.

4. Melaksanakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas

Seorang prokrastinator cenderung dengan sengaja memperlambat penyelesaian tugas, tetapi lebih memilih menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan sehingga mengurangi waktu yang seharusnya dipakai untuk menyelesaikan tugas..

2. 1.3.3 Ciri-Ciri Prokrastinasi Pembelajaran

Menurut Ferrari, dkk., (dalam Ghuftron, 2020) mereka menjelaskan bahwa prokrastinasi pembelajaran yang dilakukan seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sering melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas.

Seorang prokrastinator lebih memilih untuk tidak langsung mengerjakan tugasnya, dengan berbagai alasan.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Seorang prokrastinator akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya karena cenderung ragu-ragu dan mengalami kesulitan untuk memulai dan memilih langkah awalnya.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual/realita.

Seorang prokrastinator merencanakan kapan akan memulai dan menyelesaikan tugasnya, tetapi pada saat waktunya datang individu tak menaati rencana yang sudah dibuatnya.

4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Seorang prokrastinator akan lebih memilih melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan tepat waktu. Seperti menonton, bermain gadget, dan bermain bersama teman.

2. 1.3.4 Jenis-Jenis Prokrastinasi Pembelajaran

Solomon dan Rothblum (dalam Ghuftron, 2020) mengidentifikasi beberapa jenis prokrastinasi pembelajaran berdasarkan aktivitas

akademik yang sering ditunda oleh siswa. Mereka membagi prokrastinasi pembelajaran ke dalam tiga jenis utama, yaitu :

1. Tugas Akademik (Task Procrastination)

Jenis ini melibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah diberikan, seperti mengerjakan PR, atau makalah.

2. Belajar Menghadapi Ujian (Study Procrastination)

Prokrastinasi ini terjadi ketika siswa menunda persiapan atau belajar untuk ujian, bahkan jika mereka tahu bahwa ujian tersebut sangat penting.

3. Membaca (Reading Procrastination)

Jenis ini melibatkan penundaan dalam membaca bahan atau materi pelajaran yang harus dipahami, seperti buku teks, artikel, atau jurnal.

4. Menghadiri Pertemuan (Attendance Procrastination)

Prokrastinasi ini melibatkan siswa menunda atau bahkan menghindari menghadiri kelas tanpa alasan yang jelas.

5. Tugas Mengarang (Writing Procrastination)

Menunda-nunda tugas yang berkaitan dengan kegiatan menulis, seperti menyusun esai, catatan, ataupun laporan atau sejenisnya.

6. Kinerja Administratif

Melakukan Penundaan seperti mencatat ulang catatan, mendaftar dalam kehadiran, daftar partisipan praktikum, dan lain-lain

2. 1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi pada Pembelajaran

Ferrari, dkk., (1995) serta Ghufro dan Risnawita (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dipaparkan dua faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Yaitu faktor dari dalam diri individu yang ikut membentuk perilaku prokrastinasi, meliputi :

a) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dan kesehatan seseorang. Seseorang yang mengalami kelelahan berlebihan cenderung lebih mungkin untuk melakukan prokrastinasi, meskipun prokrastinasi sering kali terkait dengan keyakinan irasional yang dimiliki individu.

b) Faktor Psikologis

Tingkat motivasi yang dimiliki individu juga akan berdampak negatif pada prokrastinasi. Semakin besar motivasi intrinsik individu saat menghadapi tugas, semakin rendah kesempatan mereka untuk melakukan penundaan akademik. Berbagai penelitian juga menemukan faktor-faktor lain yang ada dalam diri individu yang berperan dalam menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi, salah satunya adalah

rendahnya kemampuan pengendalian diri (Ghufron & Risnawati, 2012 dalam Fatimaullah dkk., 2019)

2. Faktor Eksternal

a) Gaya asuh orang tua

Nafeesa (2018) menjelaskan, orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak, terlalu membebaskan anak tanpa memberikan aturan atau bimbingan yang jelas, kurang memberikan perhatian, mengabaikan kebutuhan emosional dan pendidikan anak serta orang tua cenderung bersikap keras. Anak-anak dengan orang tua yang seperti itu sering merasa kurang motivasi dan dukungan, yang dapat meningkatkan kecenderungan untuk menunda tugas belajar.

b) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang memfasilitasi prokrastinasi akademik lebih sering terjadi di lingkungan yang minim pengawasan dibandingkan dengan lingkungan yang tinggi pengawasannya (Mill Gram, dkk. Dalam Rizvi, 1998). Serta pergaulan siswa pun turut memengaruhinya.

2.1.3.6 Dampak Prokrastinasi Pembelajaran

Dampak Prokrastinasi menurut Burns, dkk., (2000) dan Wolters (2003, dalam Cahyono 2019) Hasil studi empiris oleh mereka mengungkapkan dampak dari menunda-nunda yaitu:

1. Seseorang akan kehilangan waktu

Individu yang menunda-nunda tugas sering kali tidak memanfaatkan waktu secara efektif, sehingga kesempatan untuk menyelesaikan tugas dengan baik menjadi berkurang

2. Kesehatan yang terganggu

Penundaan tugas dapat menyebabkan stres dan tekanan psikologis yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.

3. Harga diri yang rendah

Kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dapat menurunkan kepercayaan diri dan harga diri individu.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

1. Firman Antoni, dkk (2019) menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat berkurang dengan cara meningkatkan locus of control internal yang dimiliki sehingga semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik
2. Lusiana Permaini (2023) menyimpulkan Locus of control terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memotivasi terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung.
3. Aditya Prayoga, dkk (2023) menyimpulkan Locus of control internal dan dukungan sosial secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini terlihat dari nilai Fhitung 150,955 yang lebih besar dari 3,02 (Ftabel) serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti H13 diterima dan H03 ditolak, sehingga internal locus

of control serta dukungan sosial dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik secara bersamaan.

4. Rizki Assingkily, dan Mahidin (2023) menyimpulkan bahwa usaha guru BK dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 1 Aceh Tenggara berjalan dengan efisien. Tindakan ini ditandai dengan dua langkah, yaitu (1) upaya pencegahan melalui layanan konseling, bimbingan klasikal, serta bimbingan individu dan kelompok bagi siswa; dan (2) pemberian apresiasi serta sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa secara berkelanjutan. Studi ini jelas berperan dalam peningkatan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
5. Cindy Marisa, dkk (2024) menyimpulkan bahwa terdapat perubahan dalam sikap prokrastinasi akademik setelah menerima layanan konseling format klasikal. Analisis menunjukkan bahwa layanan konseling dalam format klasikal telah terbukti berhasil mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa melalui penguatan BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab).

2.3. Kerangka Konseptual

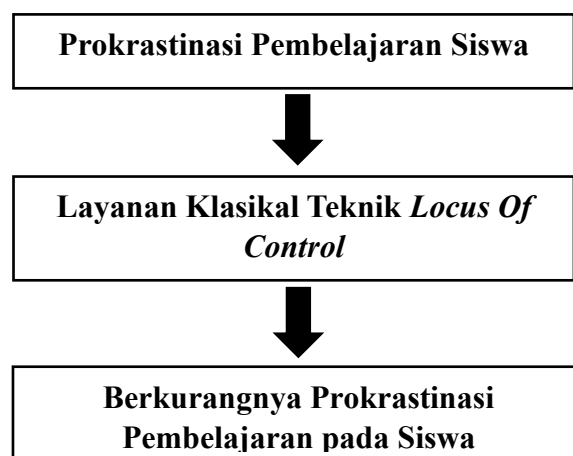
Kerangka konseptual ini disusun untuk membantu merumuskan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada penerapan layanan klasikal dengan teknik locus of control sebagai upaya untuk mereduksi kebiasaan prokrastinasi pembelajaran di kalangan siswa khususnya kelas XI TBSM 2 SMK Budi Agung Medan.

Prokrastinasi pembelajaran merupakan perilaku menunda-nunda tugas akademik yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ini adalah locus of control, yaitu keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan kontrol atau kendali dari hasil tindakan mereka. Siswa dengan internal locus of control cenderung lebih percaya bahwa keberhasilan akademik ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi, sedangkan siswa dengan eksternal locus of control lebih cenderung menyalahkan faktor dari luar diri seperti keberuntungan maupun kondisi lingkungan.

Penerapan layanan klasikal diberikan di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar mereka. Dengan menggunakan teknik locus of control, siswa didorong untuk mengidentifikasi pola pikir dan keyakinan mereka terhadap kontrol diri, sehingga mereka mampu mengubah persepsi negatif menjadi motivasi internal untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Layanan klasikal dengan teknik locus of control berperan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kesadaran serta pola pikir peserta didik dalam mengelola tugas akademik. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana persepsi siswa terhadap locus of control dapat berubah setelah mengikuti sesi bimbingan klasikal dan apakah perubahan tersebut berdampak pada penurunan perilaku prokrastinasi.

Indikator keberhasilan layanan ini mencakup penurunan kecenderungan siswa untuk menunda tugas, peningkatan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, serta munculnya kesadaran bahwa keberhasilan akademik bergantung pada usaha pribadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi bimbingan konseling yang efisien untuk mengatasi prokrastinasi di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode pendekatan yang bertujuan untuk memahami serta menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dengan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa dan narasi (Mardiyanti, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena dalam interaksi sosial secara alami dengan menekankan proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang akan diuraikan (Lexy J. Moleong). Metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam format angka atau bilangan. Data ini umumnya mencerminkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari objek, fenomena, atau subjek yang sedang dianalisis

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku siswa secara komprehensif melalui interaksi langsung di lingkungan belajar mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Budi Agung Medan, yang berlokasi di Jl. Platina Raya No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20255.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 yang tepatnya dimulai dari bulan Maret sampai April 2025. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu pelaksanaan penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan Judul																
2	Pengajuan Judul																
3	Judul Disetujui																
4	Tinjauan awal																
5	Penulisan Proposal																
6	Bimbingan Proposal																
7	Perbaikan Proposal																
8	Persetujuan Proposal																
9	Seminar Proposal																
10	Perbaikan Proposal																
11	Penelitian																
12	Bimbingan Skripsi																
13	Persetujuan Sidang																
14	Sidang Meja Hijau																

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi (Sugiyono, 2015: 124). Adapun subjek dalam

penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru BK, wali kelas XI TBSM 2, serta seluruh siswa kelas XI TBSM 2 yang berjumlah 38 siswa, SMK Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek. Objek penelitian merupakan suatu bagian dari inti problematika pada suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2010 : 29). Maksud dari inti problematika ini pada dasarnya adalah objek yang berupa pusat dari masalah yang di temukan kemudian akan dianalisis dan diteliti. Selain itu, dengan di pilihnya objek yang tepat sesuai dengan kebutuhan akan memudahkan proses penelitian yang akan di lakukan.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian ini diambil berdasarkan rekomendasi guru BK beserta wali kelas XI TBSM 2 T.A 2024/2025 seperti yang terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2 Objek Penelitian Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Objek
XI TBSM II	L	38	10
	P	-	-
Jumlah	38		10

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1994) sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai bentuk informasi yang diperoleh melalui

interaksi langsung dengan individu (wawancara), pengamatan terhadap aktivitas (observasi), serta analisis dokumen yang relevan (dokumentasi) dengan fenomena yang di kaji. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer dihasilkan melalui :

- a) Wawancara mendalam kepada guru BK, serta siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas XI TBSM 2 SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2045.
- b) Observasi terhadap proses pembelajaran siswa
- c) Dokumentasi berupa catatan akademik siswa, data siswa, serta laporan permasalahan yang pernah di alami siswa

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen, jurnal, serta laporan penelitian yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya mengenai pereduksian prokrastinasi dengan menggunakan layanan klasikal.

3.5 Instrumen Penelitian

Intrusmen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat, mengamati, menganalisis perilaku, kejadian atau fenomena tertentu secara langsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang objektif, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, interaksi sosial, atau proses tertentu.

Observasi atau pengamatan “*watching the behaviorial of people incertain situations to obtain information about the phenomenom of interes*” diartikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik (Agustino, 2019). Yang menjadi acuan untuk observasi bagi peneliti adalah seperti yang tertera pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Prokrastinasi Siswa

Petunjuk :

S = apabila pernyataan tersebut **sering** terjadi pada siswa

K = apabila pernyataan tersebut **kadang** terjadi pada siswa

TP = apabila pernyataan tersebut **tidak pernah** terjadi pada siswa

Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		S	K	TP

Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	Siswa menunda untuk mengerjakan tugas meskipun sudah diberikan intruksi	☐	☐	☐
	Siswa sering mencari alasan untuk tidak segera mengerjakan tugas (misalnya, alasan kurang siap, terlalu sulit, atau kurang motivasi)	☐	☐	☐
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	Siswa mengerjakan tugas dalam keadaan terburu-buru karena mendekati batas waktu.	☐	☐	☐
	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	☐	☐	☐
	Siswa cenderung menyalin pekerjaan teman karena kurangnya waktu untuk menyelesaikannya sendiri.	☐	☐	☐
Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual	Siswa mengubah jadwal pengerjaan tugas karena lebih tertarik pada aktivitas lain.	☐	☐	☐
	Siswa membagi waktu antara belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya dengan seimbang	☐	☐	☐
Melakukan Aktivitas Lain Yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	Siswa lebih tertarik membuka media sosial, bermain game, atau berbicara dengan teman daripada mengerjakan tugas.	☐	☐	☐
	Siswa meninggalkan tempat belajar tanpa alasan yang jelas.	☐	☐	☐

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi sosial yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui percakapan yang di rancang secara sistematis dalam rangka memahami perspektif seseorang terhadap suatu

fenomena (Denzin & Lincoln, 2009). Sugiono (2012:194) juga menjelaskan bahwa “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telfon”

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah di susun sebelumnya, sehingga peneliti hanya bertindak mengikuti pedoman wawancara yang telah di persiapkan sebelumnya. Yang menjadi objek dalam wawancara ini adalah guru bimbingan konseling, dan siswa. Hal ini dilakukan agar data yang di peroleh lebih akurat.

Adapun pedoman/pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan konseling adalah seperti yang terlihat pada table 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara untuk Guru BK

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apa saja bentuk prokrastinasi yang sering dilakukan siswa?
	2. Apa alasan paling umum yang diberikan siswa ketika mereka terlambat mengumpulkan tugas?
	3. Faktor apa saja yang menurut Ibu paling berpengaruh dalam menyebabkan siswa menunda tugas sekolah mereka?
	4. Bagaimana langkah awal ibu untuk membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda tugas sekolah?

Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Ibu menangani atau mendapati siswa yang memiliki masalah keterlambatan dalam mengumpulkan tugas?
	2. Seperti apa dampak dari penundaan menyelesaikan tugas yang dilakukan siswa?
	3. Pada mata Pelajaran atau situasi apa siswa cenderung melakukan prokrastinasi?
	4. Bagaimana pendekatan atau layanan yang Ibu gunakan untuk membantu siswa agar lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu? Apakah pernah menggunakan layanan informasi?
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah siswa menyadari bahwa mereka sering melakukan prokrastinasi dan lupa pada jadwal belajar?
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Aktivitas apa yang paling sering mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik mereka?

Adapun pedoman/pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada table 3.6 berikut :

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Siswa

Indikator	Pertanyaan Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?
Keterlambatan Dalam	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?

Mengerjakan Tugas	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Siswa dengan Aspek LOC

Aspek	Bagian	Indikator	Item Pertanyaan
Kisi-kisi Instrumen Locus Of Control		cenderung gigih	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan.
			Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan
			Saya terus mencoba sampai berhasil meski harus mencoba berkali-kali
			Saya malas memperjuangkan apa yang saya inginkan
	Internal (Yakin bahwa diri mampu mengendalikan diri sendiri)	percaya diri	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki
			Saya tidak ragu untuk menyampaikan pendapat di depan umum
			Saya merasa mampu bersaing secara sehat dengan teman-teman saya
			Saya kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas tersebut

		berpikir optimis	Saya percaya bahwa hal baik akan datang jika saya terus berusaha
			Saya melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar
			Saya yakin masa depan saya akan lebih baik dari sekarang
			Saya sulit berfikir optimis untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga saya menunda mengerjakannya
		berusaha keras	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tugas
			Saya rela mengorbankan waktu bermain demi menyelesaikan pekerjaan dengan baik
			Saya tidak cepat puas dengan hasil yang biasa-biasa saja
			Saya sangat berusaha keras untuk mengerjakan tugas, agar tidak terjadi penundaan
		berprestasi	Saya selalu berusaha mencapai nilai terbaik dalam setiap pelajaran
			Saya merasa bangga ketika berhasil meraih penghargaan atau prestasi
			Saya menjadikan prestasi orang lain sebagai motivasi untuk lebih maju
			Saya merasa prestasi itu butuh waktu untuk mencapainya
		penuh kekuatan	Saya tetap tenang dan kuat saat menghadapi tekanan
			Saya mampu mengendalikan emosi dalam situasi sulit
			Saya merasa mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan
			Saya merasa tenang saat sudah mengerjakan tugas tepat waktu
		tidak tergantung	Saya dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain
			Saya bisa menyelesaikan masalah tanpa selalu meminta bantuan
			Saya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan saya sendiri
			Saya dapat mengerjakan tugas saya tanpa bantuan teman/orang lain
	Eksternal (Keyakinan bahwa yang	Merasa Lemah,	Saya merasa cepat lelah meskipun belum banyak beraktivitas.
			Saya tidak memiliki cukup tenaga untuk menyelesaikan tugas sehari-hari

	terjadi merupakan ketentuan takdir		Saya merasa tubuh saya lemas saat menghadapi tekanan
			Saya merasa tidak bersemangat menjalani aktivitas yang biasa saya lakukan
			Saya merasa tidak kuat menghadapi beban hidup yang ada
			Saya merasa tertekan terhadap tugas sekolah yang sangat sulit
		Merasa tidak berdaya	Saya merasa tidak bisa mengubah nasib saya sendiri
			Saya merasa tidak mampu mengatasi masalah yang saya hadapi
			Saya merasa selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah
			Saya sering merasa putus asa dalam menghadapi tantangan
			Saya merasa tidak memiliki kendali atas apa yang terjadi dalam hidup saya.
			Saya merasa tidak bisa dalam mengerjakan tugas yang sulit, sehingga saya memilih untuk menunda mengerjakannya
		Merasa tertekan	Saya merasa pikiran saya penuh dan sulit tenang.
			Saya merasa terbebani dengan tuntutan dari sekolah atau keluarga
			Saya merasa stres saat menghadapi banyak tugas sekaligus
			Saya merasa tidak punya waktu untuk diri sendiri karena tekanan dari luar.
			Saya sering merasa hidup saya penuh tekanan yang sulit saya atasi.
			Saya merasa sangat terbebani terhadap tugas yang menumpuk akibat saya melakukan penundaan pengerjaan tugas
		Ketakutan berlebihan	Saya sering merasa takut terhadap hal-hal kecil yang belum tentu terjadi.
			Saya merasa panik ketika harus menghadapi situasi yang tidak biasa
			Saya takut membuat kesalahan karena takut dihukum atau dipermalukan
			Saya merasa khawatir berlebihan terhadap masa depan saya
			Saya cemas berlebihan ketika harus berinteraksi dengan orang yang belum saya kenal

			Saya merasa takut untuk menanyakan kepada guru mengenai tugas yang saya tidak mengerti, sehingga saya menunda untuk mengerjakannya
			Saya mudah marah bahkan untuk hal-hal sepele
		Sulit mengontrol emosi	Saya merasa sulit menenangkan diri saat sedang emosi
			Saya sering menyesal setelah meluapkan emosi saya
			Saya sulit mengendalikan perasaan kecewa atau sedih.
			Saya sering merasa emosi saya mengganggu hubungan saya dengan orang lain
			Saya mudah menangis atau marah terhadap tugas yang sangat sulit, sehingga saya malas untuk mengerjakan tugas tersebut
		Kurang percaya diri	Saya sering merasa tidak sebaik orang lain.
			Saya merasa gugup jika harus tampil di depan umum
			Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain dan merasa kalah.
			Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil sendiri.
			Saya tidak percaya diri untuk meminta bantuan kepada teman dalam mengerjakan tugas

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Dokumentasi Resmi : Laporan akademik siswa, data profil siswa, serta data bimbingan konseling

- 2) Dokumentasi Media : Foto, serta rekaman video yang mendukung penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah menemukan, mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk meraih kesimpulan yang sah dan bermakna dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai jenuh. Proses ini terdiri dari tiga langkah, yaitu :

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih, serta memfokuskan pada aspek yang penting dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan. Informasi yang tidak relevan dengan penelitian akan dieliminasi atau dibuang yang tidak perlu, sedangkan data yang berkaitan akan di kategorikan sesuai dengan aspek penelitian.

b) Penyajian Data

Penyampaian data merupakan metode untuk mengolah data sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam format teks yang bersifat naratif dan deskriptif, yang memuat informasi-informasi terkait isu penelitian untuk kemudian dianalisis demi mendukung pengambilan keputusan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan

Sesudah data tersajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak muncul secara tiba-tiba tetapi berkembang sepanjang proses penelitian. Data yang telah di kumpulkan dianalisis secara induktif hingga menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang di teliti (Sugiyono, 2017).

Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Kondisi Awal Siswa

A. Deskripsi Masalah

Dari beberapa kelas yang ada, adapun ciri utama yang ditunjukkan oleh siswa kelas 11 TBSM 2 terkait dengan kondisi prokrastinasi pembelajaran seperti siswa yang suka menunda mengerjakan tugas meskipun sudah diberikan sejak jauh hari, siswa mengerjakan tugas pada saat hendak dikumpulkan, dan siswa yang lebih memilih mengerjakan hal lain dari pada mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Seperti yang disampaikan oleh guru BK pada saat wawancara yaitu “Ada beberapa bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa terutama kelas XI, yaitu menunda-nunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, penundaan tugas yang diberikan disekolah, pekerjaan rumah hingga waktu yang diberikan sudah habis (deadline)”

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut, "Saya biasanya nunda ngerjain tugas karena kadang saya lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti bermain game atau bermain diluar.” (Wawancara dengan CS, 23 April 2025) dan siswa lain juga menambahkan “Karena lebih enak main, biasanya main game di HP, atau keluar sama teman.” (Wawancara

dengan M.R, 23 April 2025). Selain itu, faktor utama yang muncul dari siswa adalah rasa malas. Ini juga diungkapkan oleh responden lainnya, “Kadang bukannya nggak bisa, tapi males aja. Niatnya ngerjain nanti malam, tapi malah ketiduran.” (Wawancara dengan JP, 23 April 2025)

Menariknya, beberapa siswa menyadari bahwa mereka telah terlalu lama memiliki kebiasaan menunda tugas seperti lebih memilih melakukan aktivitas lain dari pada mengerjakan tugas, namun mereka bersikap biasa saja terhadap kebiasaan tersebut, “Iya sadar, dan perasaan saya awalnya biasa saja tetapi saat mendekati deadline saya panik.” (Wawancara dengan AP, 23 April 2025), seperti yang Guru BK ucapkan “Siswa menyadari bahwa mereka sering menunda tugas”.

Saat siswa menyadari mereka melakukan prokrastinasi, mereka mempunyai banyak alasan untuk menjawab saat ditanya oleh guru BK mengapa terlambat mengumpulkan tugas, seperti mati lampu, lupa, dan ketiduran. Guru BK mengatakan “Biasanya siswa kalau memberikan alasan itu pastinya ketiduran, setelah itu lupa buk, dan yang sering itu biasanya mati lampu buk tadi malam sehingga saya tidak bisa mengerjakannya”

Namun, siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa prokrastinasi dalam pembelajaran yang mereka lakukan dapat mempengaruhi/berdampak pada performa akademik dan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika ditanya mengenai perasaan mereka saat menyadari tugas belum selesai menjelang deadline, beberapa siswa

mengungkapkan kecemasan dan rasa panik, “Kalau udah dekat deadline, biasanya panik. Jadi mikir, ‘bisa selesai nggak ya malam ini?’ Tapi tetap aja ditunda-tunda.” (Wawancara dengan RA, 23 April 2025)

Mereka bisa saja menyalahkan faktor eksternal tanpa menyadari bahwa perilaku menunda adalah kebiasaan yang perlu dikelola. Ibu Annisa sebagai guru BK, juga mengungkapkan “ada beberapa faktor yang membuat siswa melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal seperti kurangnya motivasi, kurangnya disiplin, dan kesulitan dalam memahami materi. Lalu ada faktor eksternal yaitu tekanan dari guru maupun orangtua, kegiatan lain, serta kurangnya sumber daya. Dan ada juga faktor psikologis, kurangnya siswa dalam mengontrol diri, fleksibilitas, serta kurangnya percaya diri”

Prokrastinasi pembelajaran mempengaruhi berbagai aspek, baik secara fisik maupun perilaku. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi kerap menunjukkan tanda-tanda seperti kelelahan karena begadang menyelesaikan tugas secara mendadak, ketergantungan pada teman dalam mengerjakan tugas, serta sulit berkonsentrasi karena tugas yang menumpuk saat mendekati deadline sehingga tugas yang dikerjakan tidak maksimal. Seperti yang guru BK ungkapkan, “Dampak prokrastinasi yang didapatkan siswa adalah berupa prestasi belajar siswa pada jangka panjang contoh, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik, kurang percaya diri, kurangnya kemampuan menghadapi tantangan, serta stres”

B. Gejala Yang Ditimbulkan

Beberapa gejala yang ditunjukkan oleh siswa terkait dengan prokrastinasi pembelajaran seperti siswa cenderung untuk menunda mengerjakan tugas, bahkan ketika waktu yang tersedia cukup panjang tetapi siswa lebih cenderung mengerjakan saat mendekati deadline sehingga tugas yang dikerjakan tidak maksimal. Mereka juga menunjukkan kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang kurang produktif, seperti bermain ponsel atau menonton video. Saat akan mulai belajar, siswa tampak kebingungan atau merasa malas, sering kali mengatakan “nanti saja” atau “masih lama” sebagai alasan untuk menunda.

Selain itu, ibu Annisa, S.Pd selaku guru BK menyatakan bahwa “siswa yang mengalami prokrastinasi akademik biasanya menunjukkan penurunan konsentrasi dan mudah terdistraksi saat belajar. Mereka juga terkadang merasa bersalah, cemas, atau stres setelah menyadari bahwa tugas belum dikerjakan, namun tetap mengulangi pola yang sama. Prokrastinasi ini juga memengaruhi motivasi mereka, sehingga siswa tampak kurang bersemangat, tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan tugas, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap pencapaian akademik. Akibatnya, performa akademik mereka menjadi menurun karena tugas dikerjakan terburu-buru atau bahkan tidak dikumpulkan”

C. Diagnosis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa, ditemukan indikasi bahwa siswa mengalami kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada indikator penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, siswa sering menunda meskipun telah diberikan instruksi dan menunjukkan kecenderungan mencari alasan seperti tugas terlalu sulit atau merasa kurang motivasi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara, di mana siswa menyatakan bahwa ia sering menunda tugas karena ada hal lain yang dianggap lebih penting dan mengakui rasa malas sebagai penyebab utama. Siswa juga merasa panik ketika mendekati batas waktu, menunjukkan adanya tekanan psikologis akibat kebiasaan menunda.

Pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas, observasi mencatat bahwa siswa sering mengerjakan tugas dalam keadaan terburu-buru dan tidak menyelesaikannya tepat waktu. Dalam wawancara, siswa menyebutkan bahwa ia sering terlambat dalam menyelesaikan tugas, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik yang dirasakan rendah turut memperkuat kebiasaan menunda sebagai bentuk penghindaran dari tugas yang dianggap menantang.

Selanjutnya, pada indikator kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, ditemukan bahwa siswa tidak mampu menyesuaikan rencana belajar dengan pelaksanaan yang sebenarnya. Ia mengakui lebih tertarik

pada aktivitas lain seperti bermain game atau bermain di luar rumah, yang termasuk dalam indikator melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan tugas. Siswa juga cenderung meninggalkan tempat belajar tanpa alasan yang jelas, serta tidak merasa terganggu setelah melakukan aktivitas penundaan. Hal ini mengindikasikan lemahnya kontrol diri dan manajemen waktu, yang menjadi faktor utama dalam perilaku prokrastinasi akademik.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara ini memperkuat bahwa siswa memiliki kecenderungan prokrastinasi yang cukup tinggi, yang ditandai dengan penundaan tugas, kurangnya kesiapan menghadapi tekanan waktu, dan ketertarikan pada aktivitas non-akademik. Temuan ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui layanan bimbingan klasikal yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan manajemen waktu, serta penguatan locus of control siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

D. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru BK Dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pada Siswa

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab dalam belajar. Salah satunya seperti memanfaatkan berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Diantaranya, layanan yang dapat digunakan adalah layanan informasi. Melalui wawancara dengan ibu Kiki Nurjanah, S.Pd juga selaku guru BK menyampaikan “Layanan informasi pernah

dan pastinya sering kami terapkan kepada mereka, dikarenakan anak SMK yah sangat luar biasa, masalahnya rumit mulai dari masalah absen, bolos, hingga malas belajar sehingga melakukan prokrastinasi pada pembelajaran. Setiap semester guru BK pada masing-masing tingkatan kelas X, XI, XII selalu memberikan layanan informasi mengenai masalah belajar pada siswa, dan ada tambahan layanan informasi mengenai karir untuk kelas XII”

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai informasi, memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan kepada peserta didik mengenai berbagai hal yang mereka butuhkan dalam menjalani kehidupan secara efektif, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Informasi tersebut dapat digunakan untuk pertimbangan, perubahan, perkembangan maupun pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi, yaitu layanan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal yang bermanfaat untuk perkembangan dirinya, salah satu fokus yang dapat dikembangkan adalah untuk membantu siswa dalam mengurangi prokrastinasi pembelajaran. Layanan informasi bertujuan membekali siswa dengan pemahaman yang tepat agar mereka mampu menyadari dampak dari kebiasaan menunda tugas dan pentingnya mengelola waktu secara efektif.

Disiplin dan kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam mengurangi prokrastinasi. Dengan memberikan informasi yang relevan, siswa diajak memahami bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari proses menuju kedewasaan dan tanggung jawab pribadi. Misalnya, siswa diberikan materi tentang cara membuat jadwal belajar, menghindari distraksi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik.

Layanan informasi biasanya diberikan dalam bentuk penyampaian materi melalui ceramah, diskusi kelompok, maupun media digital. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh wawasan yang dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap kebiasaan menunda. Dengan demikian, layanan informasi menjadi stimulus penting dalam membantu siswa untuk memahami, menyadari, dan mengurangi kebiasaan prokrastinasi, serta membangun pola belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

4.1. 2 Perencanaan Layanan

Perencanaan layanan dalam upaya mereduksi prokrastinasi pembelajaran merupakan tahap penting yang dilakukan untuk memastikan layanan berjalan secara sistematis dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, peneliti melakukan perencanaan yang difokuskan pada penyusunan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengatasi kebiasaan menunda tugas melalui pendekatan penguatan locus of control.

Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan siswa terkait prokrastinasi, perumusan tujuan layanan seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya pengelolaan waktu, serta pemilihan materi yang relevan, seperti pengertian prokrastinasi, dampaknya terhadap prestasi belajar, dan peran locus of control dalam mengatasi kebiasaan tersebut.

Dengan perencanaan yang matang, layanan klasikal ini diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan yang efektif dalam membantu siswa membangun pola pikir bertanggung jawab, optimis, dan mandiri dalam menghadapi tuntutan akademik.

4.1.3 Pelaksanaan Layanan

Setelah selesai menyusun perencanaan layanan, selanjutnya adalah mengaplikasikannya kepada siswa sesuai dengan isi rencana pelaksanaan layanan (RPL) tersebut. Disini peneliti akan bertindak sebagai guru BK yang akan melaksanakan pemberian layanan klasikal tersebut. Pemberian layanan klasikal ini dilakukan dua kali yang dilaksanakan di kelas XI TBSM 2 SMK BUDI AGUNG MEDAN. Adapun kegiatan pemberian layanan informasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Langkah pertama yang peneliti lakukan setelah mendapatkan izin untuk melakukan pemberian layanan adalah peneliti langsung melaksanakan penerapan layanan klasikal untuk mereduksi prokrastinasi pembelajaran dengan teknik locus of control di kelas XI

TBSM 2 sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang sudah peneliti susun sebelumnya.

1) Tahap Awal

Peneliti memasuki kelas XI TBSM 2 dengan mengucapkan salam, Assalamu'alaikum wr.wb, siswa pun menjawab Wa'alaikumsalam wr.wb, kemudian peneliti menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat seperti, "selamat siang semuanya bagaimana kabar dan perasaannya hariini?" siswa bersorak menjawab "sianggg kakkkk" dan menjawab berbagai jawaban kabar dan perasaannya hariini sehat, senang, kurang baik, galau, bahagia.

Selanjutnya peneliti membuka kegiatan dengan memperkenalkan diri kepada siswa sebagai bentuk pendekatan awal, agar terciptanya suasana yang akrab dan nyaman dalam pelaksanaan layanan. Setelah itu, peneliti menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, agar mereka memahami maksud dan manfaat dari layanan yang akan diberikan. Kemudian, peneliti menjelaskan secara rinci langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan serta bagaimana tanggung jawab siswa selama proses layanan berlangsung, guna membangun keterlibatan aktif mereka pada layanan yang akan dilaksanakan.

Agar kegiatan berjalan lancar, peneliti juga menyampaikan kesepakatan layanan, seperti waktu pelaksanaan, dan cara

berinteraksi selama layanan berlangsung. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai topik yang akan di bahas, dalam hal ini berkaitan dengan prokrastinasi pembelajaran dan pengembangan locus of control.

Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan dan kemudian melanjutkan layanan ke tahap inti sesuai dengan alur yang telah direncanakan dalam RPL.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini saat peneliti menayangkan media slide power point, peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah sebelumnya ada yang mengerti apa itu prokrastinasi pembelajaran, lalu mereka menjawab tidak tahu apa itu prokrastinasi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan apa itu prokrastinasi pembelajaran menurut para ahli. Menurut Lesmana (2022) “prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau melakukan pekerjaannya pada hari esok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai *procrastinator*” peneliti mencoba membuat definisi yang lebih kompleks mengenai perilaku prokrastinasi. Menurut Steel & Klingsieck (2016) “prokrastinasi akademik yaitu kesengajaan menunda tindakan berhubungan dengan studi yang sudah direncanakan meskipun mengetahui akan menjadi lebih buruk karena penundaan tersebut”

Kemudian, peneliti menyebutkan bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan prokrastinasi pembelajaran, apa saja jenis-jenis prokrastinasi, apa saja faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi, dampak dari melakukan prokrastinasi, serta cara mengatasinya.

Saat menjelaskan materi peneliti tidak lupa mengajak siswa untuk brainstorming guna menggali pemahaman dan pengalaman siswa mengenai prokrastinasi. Seperti:

- 1) “Apa yang biasanya membuat kalian menunda mengerjakan tugas sekolah?” (Menggali faktor pemicu prokrastinasi dari pengalaman pribadi siswa)
- 2) “Bagaimana perasaan kalian ketika harus menyelesaikan tugas mendekati batas waktu?” (Mengarahkan siswa menyadari dampak emosional dari prokrastinasi)
- 3) “Menurut kalian, siapa yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan belajar kalian: diri sendiri, guru, atau keadaan?” (Memunculkan diskusi tentang locus of control – internal vs eksternal)
- 4) “Apa yang biasanya kalian lakukan saat tahu tugas sulit dan waktunya terbatas?” (Menilai reaksi siswa terhadap tekanan akademik dan kaitannya dengan kontrol diri)

- 5) “Bagaimana cara kalian agar bisa lebih cepat menyelesaikan tugas tanpa menunda?” (Memunculkan ide solusi atau strategi dari siswa sendiri)

Setelah selesai menjelaskan mengenai prokrastinasi pembelajaran, selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai Locus of Control. Locus of control merupakan keyakinan individu mengenai seberapa banyak kontrol atau penguasaan yang mereka miliki terhadap kejadian yang berlangsung dalam hidup mereka (Lirboyo, 2024). Locus of control internal merupakan pengendalian diri yang berasal dari dalam diri. Kamu merasakan memiliki kendali atas sikap dan keputusanmu. Locus of control internal akan membuatmu yakin bahwa kamu memiliki kekuatan untuk mengendalikan tindakan dan segala hal yang terjadi dalam kehidupan (Audina, 2023). Menurut Rotter (dalam Cherry 2023), Locus of control eksternal adalah keyakinan bahwa pengendalian diri dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau orang-orang di sekitar

Kemudian peneliti membuka sesi tanya jawab agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan, sehingga terciptanya interaksi dua arah yang aktif dan mendukung pemahaman siswa. Peneliti bertanya kepada siswa “setelah saya menjelaskan mengenai prokrastinasi pembelajaran, apakah ada yang sudah paham

mengenai apa itu prokrastinasi pembelajaran?” serentak mereka menjawab “Paham kaaakk” lalu siswa AM menambahkan “Prokrastinasi pembelajaran itu menunda ngerjain tugas kak” siswa AP menambahkan “prokrastinasi itu nunda belajar kak kaya sebelum ujian nunda untuk belajar eh sekali malam uda ngantuk, jadinya gak belajar”

Kemudian peneliti lanjut bertanya “Lalu menurut kalian, apa faktor yang membuat siswa menunda untuk mengerjakan tugas?” siswa CS menjawab “faktor dari dalam diri kak, seperti malas, kurang motivasi, gak bisa mengontrol diri, terus ada faktor lingkungan kak”. Lalu peneliti bertanya lagi “nah, apa saja ya dampak kalau kita masih sering melakukan prokrastinasi?” siswa DKA menjawab “nilai menurun kak, tugas jadi makin menumpuk, jadi kurang memahami materi, stress, merasa bersalah, dan menyesal kak”

Lalu siswa YP bertanya “kak saya tahu tugas itu penting, saya juga sadar dampaknya, tapi saya tetap saja sering menunda-nunda” peneliti menjawab “Itu bisa terjadi karena kamu merasa tugas tersebut sulit, membosankan, atau kamu belum yakin bisa menyelesaikannya. Kadang juga karena kamu menunggu momen yang ‘pas’ atau merasa masih ada waktu. Di sinilah peran locus of control, apakah kamu merasa bisa mengendalikan situasi atau menyerah pada keadaan. Semakin kamu percaya bahwa

keberhasilanmu ditentukan oleh usaha sendiri, maka keinginan untuk menunda akan berkurang”

Setelah peneliti merasa siswa sudah mengerti dan paham mengenai prokrastinasi pembelajaran, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap akhir.

3) Tahap Akhir

Pada akhir kegiatan layanan, peneliti menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk mempertegas inti pesan yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, khususnya terkait upaya mereduksi prokrastinasi pembelajaran melalui penguatan locus of control.

Selanjutnya, peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik berupa motivasi, dorongan, dan apresiasi atas partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan layanan. Penguatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk menerapkan materi yang telah diperoleh dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Selama proses layanan berlangsung, peneliti juga melakukan pencatatan observasi terhadap keterlibatan siswa, ekspresi, serta respons yang muncul selama diskusi dan interaksi berlangsung. Catatan ini digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas layanan yang diberikan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peneliti menutup layanan dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan aktif selama proses layanan berlangsung. Peneliti memberikan motivasi akhir dengan menegaskan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh usaha dan tanggung jawab pribadi masing-masing, serta mengajak siswa untuk mulai menerapkan apa yang telah dipelajari hari ini dalam kegiatan belajar mereka.

Peneliti juga mengingatkan kembali pentingnya menghindari kebiasaan menunda tugas, serta membangun pola pikir positif melalui penguatan locus of control internal. Kegiatan ditutup dengan salam penutup dan harapan agar materi yang disampaikan dapat memberikan manfaat dan menjadi bekal dalam membentuk sikap disiplin serta semangat belajar yang lebih baik di masa mendatang.

b) Pertemuan Kedua

Setelah pelaksanaan layanan klasikal pertama, peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan layanan klasikal kedua sebagai tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai prokrastinasi pembelajaran serta memperkuat locus of control yang mulai tumbuh pada diri mereka.

Pada pertemuan kedua, pastinya peneliti kembali meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan pemberian layanan kembali.

Langkah pertama yang peneliti lakukan setelah mendapatkan izin, peneliti langsung melaksanakan penerapan layanan klasikal untuk mereduksi prokrastinasi pembelajaran dengan teknik locus of control di kelas XI TBSM 2 sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dilaksanakan seperti pemberian layanan pada pertemuan pertama.

1) Tahap Awal

Peneliti memasuki kelas XI TBSM 2 dengan mengucapkan salam, “Assalamu’alaikum wr.wb” mereka pun menjawab “Wa’alaikumsalam wr.wb”, kemudian peneliti menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat seperti, “selamat siang semuanya bagaimana kabar dan perasaannya hariini?” siswa bersorak menjawab “sianggg kakkkk” dan kali ini mereka semua serentak menjawab kabar dan perasaannya hariini “baik kaaak”.

Sebelum memberikan materi layanan klasikal, peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada siswa “apakah kalian pernah mengikuti layanan klasikal sebelumnya?” siswa menjawab serentak “pernah kak, minggu lalu”.

Peneliti menyampaikan kembali tujuan dari layanan yang diberikan, agar siswa memahami pentingnya materi lanjutan ini sebagai bagian dari proses perubahan diri. Layanan kedua ini yang tetap berfokus pada isu prokrastinasi pembelajaran, namun kali ini lebih menekankan pada strategi konkret dalam mengembangkan

kontrol diri, pengelolaan waktu, serta kesadaran atas tanggung jawab belajar.

Peneliti kemudian menjelaskan secara terbuka mengenai alur kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus mengingatkan peran aktif siswa selama layanan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana dialogis yang nyaman dan mendorong partisipasi siswa secara penuh. Sebelum memasuki materi inti, peneliti menyepakati kembali aturan layanan bersama siswa, baik dari segi waktu, cara menyampaikan pendapat, maupun sikap saling menghargai selama diskusi.

Sebelum memulai diskusi dan penjabaran materi, peneliti menanyakan kesiapan siswa dan memastikan bahwa mereka berada dalam kondisi yang fokus dan terbuka untuk menerima informasi. Setelah semua peserta menyatakan kesiapan, layanan dilanjutkan dengan sesi inti sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis.

2) Tahap Inti

Selanjutnya, peneliti mengawali sesi inti dengan mengajak siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bertanya kepada siswa, “apakah kalian masih ingat apa itu prokrastinasi pembelajaran?” salah satu siswa berisinal CS menjawab “prokrastinasi itu nunda-nunda untuk ngerjain tugas dan belajar kak walaupun tau itu penting” lalu penulis

tambahkan “lalu kenapa ya bisa terjadinya prokrastinasi tersebut?” siswa RA menjawab “karena faktor dari diri sendiri malas kak, sama ada faktor dari luar yaitu lingkungan atau pengaruh teman” jawaban mereka sangat bagus, dan sudah mengerti mengenai kecenderungan mereka terhadap prokrastinasi tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, “Masih ingatkah kalian apa itu locus of control?” Siswa lainnya, MA, menjawab, “Itu tentang bagaimana kita menganggap bahwa keberhasilan itu tergantung dari usaha kita sendiri, bukan dari nasib atau orang lain kak.” Peneliti memberikan pujian kepada siswa dan menegaskan kembali bahwa locus of control adalah keyakinan individu mengenai kendali atas kejadian dalam hidupnya apakah berasal dari faktor internal seperti usaha dan tanggung jawab, atau dari faktor eksternal seperti keberuntungan atau lingkungan.

Peneliti kemudian menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan difokuskan pada strategi untuk mengurangi prokrastinasi dengan memperkuat kontrol diri melalui teknik locus of control, agar siswa dapat menyadari bahwa kendali atas kebiasaan menunda tugas sebenarnya ada di tangan mereka sendiri.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi beberapa tanda-tanda umum prokrastinasi, seperti sering menunda mengerjakan tugas walaupun punya waktu, merasa malas saat harus mulai belajar, atau sibuk dengan hal-hal lain yang kurang penting saat waktu belajar tiba.

Peneliti juga membagikan contoh-contoh nyata dari kehidupan siswa sehari-hari yang relevan dengan kebiasaan prokrastinasi, agar materi lebih mudah dipahami dan terasa dekat dengan pengalaman mereka.

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, peneliti membagikan lembar informasi singkat yang berisi perbandingan antara locus of control internal dan eksternal dalam konteks prokrastinasi, serta bagaimana siswa dengan locus of control internal cenderung mampu mengelola waktu dan tugas dengan lebih baik. Siswa diminta membaca secara bergiliran dan berdiskusi ringan mengenai isi materi. Lembar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Perbandingan antara LOC internal dan eksternal dalam konteks prokrastinasi

Aspek	Locus of Control Internal	Locus of Control Eksternal
Definisi	Keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha, pilihan, dan tanggung jawab diri sendiri.	Keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh faktor luar seperti keberuntungan, nasib, atau orang lain.
Sikap terhadap Tugas	Merasa bertanggung jawab atas tugas sekolah dan berusaha menyelesaikannya tepat waktu.	Sering menyalahkan situasi, guru, atau teman atas keterlambatan atau kegagalan tugas.
Pengaruh terhadap Prokrastinasi	Lebih mampu mengendalikan kebiasaan menunda karena merasa bisa mengatur waktu dan membuat keputusan sendiri.	Cenderung menunda karena merasa tidak punya kendali atau merasa hasil tidak bergantung pada usaha sendiri.

Contoh Sikap	“Saya belum belajar karena saya kurang disiplin. Saya harus atur ulang jadwal saya.”	“Saya nggak belajar karena materinya susah dan gurunya nggak jelas.”
Dampak Jangka Panjang	Tumbuhnya rasa tanggung jawab, disiplin, dan motivasi belajar yang lebih tinggi.	Meningkatnya ketergantungan pada orang lain dan sulit mengembangkan kebiasaan belajar yang mandiri.

Peneliti kemudian mengajak siswa untuk membuat daftar kebiasaan yang sering membuat mereka menunda belajar, dan dari situ membimbing mereka untuk mengidentifikasi apakah penyebabnya berasal dari faktor internal (seperti kurang disiplin atau tidak percaya diri) atau eksternal (seperti gangguan dari lingkungan atau teman). Proses ini dilakukan secara diskusi agar semua siswa dapat menyampaikan pendapatnya.

Menjelang akhir sesi inti, peneliti mengarahkan siswa untuk menyusun satu komitmen pribadi dalam bentuk kalimat sederhana yang menunjukkan usaha untuk mengendalikan prokrastinasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip locus of control internal. Contohnya, “Saya akan menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu karena itu tanggung jawab saya sendiri.” Komitmen ini kemudian dibacakan secara sukarela oleh beberapa siswa sebagai bentuk afirmasi positif.

Peneliti kemudian membagikan instrumen evaluasi hasil berupa lembar isian yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman siswa terhadap konsep locus of control, perubahan pola pikir, serta kebiasaan belajar mereka setelah mengikuti dua kali layanan. Siswa diminta untuk menjawab dengan jujur sesuai

pengalaman dan kondisi mereka. Instrumen ini menjadi acuan untuk melihat sejauh mana layanan informasi berdampak terhadap penguatan kontrol diri dan pengurangan perilaku prokrastinasi.

Sesi inti diakhiri dengan penekanan dari peneliti bahwa dengan menyadari kendali diri dan bertanggung jawab atas pilihan belajar mereka, siswa akan memiliki peluang lebih besar untuk mengurangi kebiasaan menunda dan menjadi lebih mandiri dalam belajar.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir layanan klasikal pertemuan kedua, peneliti mengarahkan siswa untuk merefleksikan kembali materi yang telah disampaikan, khususnya tentang pentingnya memiliki locus of control internal untuk mengurangi kebiasaan menunda belajar.

Setelah itu peneliti memberikan umpan balik secara umum, menyampaikan apresiasi atas keterlibatan aktif siswa, serta memberikan motivasi agar mereka terus menerapkan sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Layanan ditutup dengan menyepakati tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri.

Setelah itu tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih banyak kepada siswa yang telah mau meluangkan waktunya untuk diberikan layanan informasi ini, dan saya akhiri

dengan mengucapkan lafaz hamdallah “Alhamdulillah” semoga ilmu yang peneliti sampaikan bisa menjadi berkah, saya akhiri “Assalammualaikum wr.wb”.

4.1.4 Kecenderungan Locus of Control Siswa dalam Prokrastinasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI, peneliti menemukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh sebagian siswa berkaitan erat dengan pola pikir atau keyakinan siswa terhadap kendali atas keberhasilan belajarnya. Dalam hal ini, konsep locus of control menjadi dasar pemahaman mengenai bagaimana siswa memaknai sumber kendali terhadap pencapaian akademik.

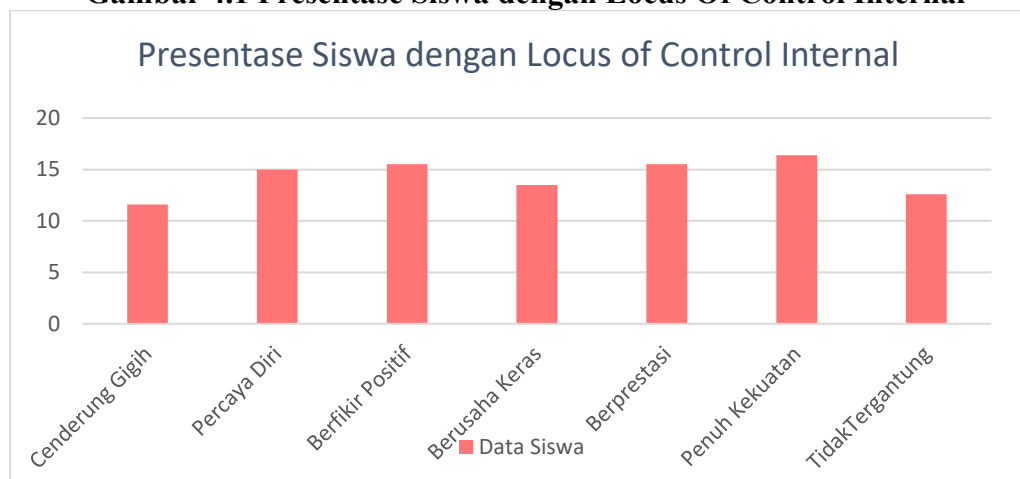
Hasil temuan menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan ke arah locus of control internal. Hal ini tercermin dari berbagai pernyataan siswa yang menyadari bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh usaha pribadi, kedisiplinan, manajemen waktu dan tanggung jawab terhadap tugas. Hal ini tercermin dari jawaban “IYA(setuju)” yang muncul pada aspek-aspek seperti penuh kekuatan, berpikir optimis, berprestasi, dan percaya diri.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kecenderungan locus of control eksternal tampak masih bergantung pada kondisi lingkungan, di mana mereka cenderung menyalahkan faktor luar seperti beban tugas, tekanan dari orang tua, atau situasi sekolah yang dianggap membebani. Hal ini mengakibatkan mereka cenderung mengalami prokrastinasi pembelajaran sebagai bentuk

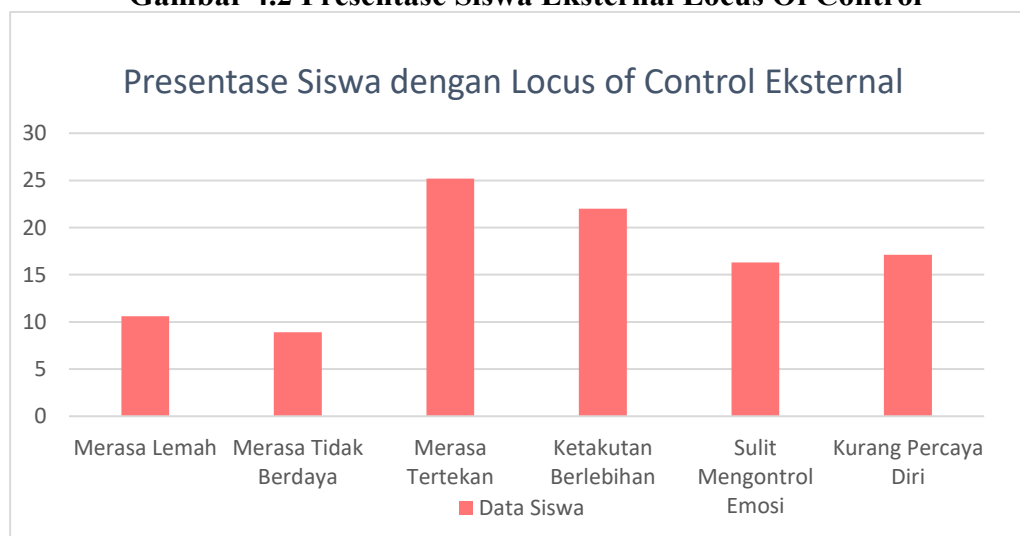
pelarian atau penghindaran dari rasa cemas. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menunda tugas karena merasa tertekan oleh banyaknya tuntutan, atau tidak percaya diri untuk memulai. Pernyataan-pernyataan ini sejalan dengan aspek-aspek dalam locus of control eksternal seperti merasa tertekan, ketakutan berlebihan, dan kurang percaya diri.

Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan diagram batang yang menggambarkan distribusi jawaban “IYA (setuju)” pada masing-masing aspek dalam kategori internal dan eksternal locus of control:

Gambar 4.1 Presentase Siswa dengan Locus Of Control Internal



Gambar 4.2 Presentase Siswa Eksternal Locus Of Control



Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 siswa, diperoleh data mengenai kecenderungan Locus of Control (LOC) siswa, yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu internal dan eksternal. Masing-masing kategori dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang menyusunnya.

1. Internal Locus of Control

Berdasarkan diagram pertama, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan internal locus of control yang positif, sebagaimana tergambar dari komposisi persentase berikut:

- 1) Penuh Kekuatan (16,4%) Persentase tertinggi berasal dari indikator ini, menunjukkan bahwa banyak siswa merasa mampu menghadapi tekanan dan bangkit dari kegagalan. Ini mencerminkan ketahanan psikologis dan kepercayaan bahwa mereka mampu mengontrol situasi sulit secara pribadi.
- 2) Berpikir Optimis & Berprestasi (masing-masing 15,5%) Siswa yakin bahwa usaha mereka akan menghasilkan kebaikan di masa depan dan mereka terus berupaya untuk meraih hasil yang maksimal.
- 3) Percaya Diri (15,0%) Sebagian besar siswa menunjukkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Ini penting karena kepercayaan diri merupakan fondasi dari internal locus of control yang kuat.
- 4) Berusaha Keras (13,5%) Sebagian besar siswa tidak mudah puas dan terus berusaha meningkatkan capaian mereka, meskipun masih terdapat sedikit keraguan dalam hal pengorbanan waktu pribadi untuk belajar.

- 5) Tidak Tergantung (12,6%) Siswa umumnya merasa bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, meskipun belum sepenuhnya mandiri dalam hal teknis atau operasional, seperti menyelesaikan tugas tanpa bantuan.
- 6) Cenderung Gigih (11,6%) Walaupun indikator ini memiliki persentase terendah, siswa tetap menunjukkan semangat menyelesaikan tugas meski menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan adanya dasar kegigihan yang perlu terus dikembangkan.

2. Eksternal Locus of Control

Sementara itu, berdasarkan diagram kedua, tampak bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan terhadap eksternal locus of control :

- 1) Merasa Tertekan (25,2%) Persentase tertinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa banyak siswa merasa cemas atau tertekan dalam menghadapi tugas atau ekspektasi.
- 2) Ketakutan Berlebihan (22,0%) Siswa juga menunjukkan kecenderungan menghindari tantangan karena rasa takut yang berlebihan terhadap kegagalan, yang dapat membatasi potensi mereka untuk berkembang.
- 3) Kurang Percaya Diri (17,1%) Masih ada sejumlah siswa yang meragukan kemampuannya sendiri, yang bisa berdampak pada semangat dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas.

- 4) Sulit Mengontrol Emosi (16,3%) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan emosi, khususnya ketika menghadapi tekanan akademik atau sosial.
- 5) Merasa Lemah (10,6%) Sebagian siswa merasa lemah dalam menghadapi tantangan atau tugas, menunjukkan adanya hambatan dalam penguatan karakter positif.
- 6) Merasa Tidak Berdaya (8,9%) Meskipun persentasenya paling kecil, indikator ini tetap penting untuk diperhatikan karena menunjukkan adanya perasaan bahwa apapun yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Secara keseluruhan, siswa lebih banyak menunjukkan kecenderungan Internal Locus of Control (62,7%) dibandingkan Eksternal Locus of Control (37,3%). Artinya, sebagian besar siswa meyakini bahwa keberhasilan belajar mereka bergantung pada usaha dan pengendalian diri sendiri, meskipun sebagian siswa masih dipengaruhi oleh tekanan dari luar dan emosi negatif.

Temuan dari kedua diagram tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis internal yang kuat dapat membantu siswa mengatasi kecenderungan prokrastinasi, sementara tekanan eksternal yang tidak tidak dikelola dengan baik justru bisa memperburuk kebiasaan tersebut.

Dengan demikian, layanan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga merefleksi diri dan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu. Penelitian ini memainkan peran penting dalam membantu siswa

mengenal dan menyadari kecenderungan locus of control yang dimilikinya. Dengan begitu, siswa mulai membangun tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri, yang sangat penting untuk mengatasi prokrastinasi akademik. Karena, siswa yang mulai menyadari posisi kendali dalam dirinya sendiri menjadi indikasi bahwa layanan klasikal telah memberikan kontribusi positif dalam proses perubahan perilaku belajar mereka.

4.1.5 Kondisi Siswa Saat Proses Pelayanan Klasikal

Selama proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, siswa menunjukkan respon yang cukup positif dan partisipatif terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, khususnya saat materi dikaitkan dengan permasalahan yang mereka alami sehari-hari, seperti kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik). Dalam kegiatan brainstorming/diskusi, beberapa siswa mulai mengakui bahwa mereka sering menunda pekerjaan rumah atau tugas sekolah karena merasa malas, kurang percaya diri, atau tidak tahu bagaimana memulainya. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang masih tampak kurang fokus dan cenderung pasif, namun setelah diberikan pendekatan komunikatif, seperti tanya jawab interaktif dan pemaparan contoh situasi nyata, mereka mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik.

Mengenai locus of control juga menjadi bagian penting dalam layanan ini. Saat dijelaskan perbedaan antara locus of control internal dan

eksternal, siswa mulai merefleksikan apakah selama ini mereka lebih cenderung menyalahkan keadaan luar (seperti guru, tugas yang sulit, atau waktu yang terbatas) atau justru mampu menyadari bahwa hasil belajar mereka dipengaruhi oleh usaha dan keputusan diri sendiri. Beberapa siswa bahkan mulai menyadari bahwa pola pikir mereka yang pasif dan bergantung pada orang lain menjadi salah satu penyebab mereka sering menunda tugas.

Secara keseluruhan, proses layanan klasikal berlangsung dalam suasana yang kondusif dan mendukung, serta memberikan dampak berupa peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab, pengendalian diri, dan manajemen waktu dalam menghadapi tuntutan akademik.

4.1. 6 Refleksi

Berdasarkan pada pertemuan pertama pemberian layanan klasikal, memberikan hasil yang positif dan berdampak nyata terhadap pemahaman serta kesadaran beberapa siswa. Refleksi ini disusun untuk menggambarkan proses perubahan yang dialami siswa, efektivitas strategi layanan, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan penelitian.

Pada awal kegiatan, siswa menunjukkan ketidaktahuan terhadap konsep prokrastinasi pembelajaran. Hal ini tercermin dari jawaban spontan siswa yang menyatakan tidak mengetahui arti istilah tersebut. Namun, setelah penyampaian materi yang disusun secara sistematis

dimulai dari pengertian, ciri-ciri, jenis, faktor penyebab, dampak, hingga strategi mengatasi prokrastinasi, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Mereka mampu memberikan contoh konkret dari pengalaman pribadi yang mencerminkan perilaku prokrastinasi, serta secara aktif terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan brainstorming yang dilakukan selama penyampaian materi terbukti efektif dalam menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat reflektif tidak hanya mendorong siswa untuk mengingat pengalaman mereka sendiri, tetapi juga membantu mereka mengenali aspek-aspek locus of control yang selama ini memengaruhi perilaku belajarnya. Siswa mulai membedakan antara faktor internal (seperti motivasi, percaya diri, dan pengendalian emosi) dengan faktor eksternal (seperti tekanan lingkungan atau ketidaknyamanan terhadap tugas), serta menyadari bahwa hasil belajar sangat bergantung pada usaha pribadi.

Respons siswa yang antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan menjadi indikasi bahwa penyampaian materi relevan dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan internal locus of control, yang ditandai dengan tingginya skor (62,7%) pada aspek penuh kekuatan, optimisme, kepercayaan diri, serta kegigihan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

Meski demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan kecenderungan external locus of control (37,3%), dengan ciri seperti merasa tertekan, takut gagal, dan kurang percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan locus of control bersifat bertahap dan memerlukan pendampingan berkelanjutan. Refleksi ini menegaskan pentingnya peran layanan bimbingan klasikal tidak hanya sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan pola pikir positif siswa.

Sebagai tindak lanjut, layanan klasikal kedua dilaksanakan dengan tujuan memperdalam pemahaman siswa mengenai prokrastinasi serta memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan pengendalian diri melalui pendekatan teknik locus of control.

Pada tahap awal layanan kedua, siswa menunjukkan sikap kooperatif dan responsif terhadap pembukaan yang komunikatif dan hangat. Saat peneliti mengulang pertanyaan seputar materi prokrastinasi dan locus of control, siswa dapat mengingat dan menjelaskan kembali inti materi dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama tidak hanya diterima, tetapi juga mulai dipahami dan diinternalisasi.

Tahap inti layanan kedua difokuskan pada penguatan kontrol diri. Melalui diskusi, siswa mampu menjelaskan kembali konsep prokrastinasi dan locus of control, serta mengenali faktor-faktor penyebab mereka menunda belajar. Peneliti memperdalam pemahaman

siswa dengan menyampaikan materi mengenai tanda-tanda prokrastinasi, membagikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, dan menyajikan lembar informasi perbandingan locus of control internal dan eksternal. Siswa diminta untuk mengidentifikasi kebiasaan yang sering membuat mereka menunda belajar dan mengaitkannya dengan faktor penyebab internal maupun eksternal.

Puncak kegiatan terjadi saat siswa diminta menyusun komitmen pribadi untuk mengatasi prokrastinasi dengan pendekatan locus of control internal. Komitmen seperti “Saya akan menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu karena itu tanggung jawab saya sendiri,” dibacakan secara sukarela oleh siswa sebagai bentuk afirmasi perubahan sikap. Selain itu, evaluasi pemahaman siswa juga dilakukan melalui lembar isian, untuk mengukur dampak layanan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku mereka.

Tahap akhir ditutup dengan refleksi bersama dan pemberian umpan balik positif dari peneliti. Siswa diajak menyadari bahwa kendali atas perubahan perilaku belajar sepenuhnya berada di tangan mereka. Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi siswa dan memotivasi mereka untuk terus membangun tanggung jawab dan disiplin belajar secara mandiri.

Layanan klasikal pertemuan kedua ini tidak hanya berhasil memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep prokrastinasi dan locus of control, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran diri dan

komitmen perubahan. Dinamika kelas yang aktif, partisipatif, dan hangat menjadi indikator bahwa layanan telah menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa secara seimbang. Layanan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan kemandirian dan kedisiplinan belajar mereka di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, kedua pertemuan layanan klasikal telah memberikan dampak positif dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang prokrastinasi dan penguatan kontrol diri melalui pendekatan locus of control. Layanan ini terbukti efektif sebagai media edukatif sekaligus pembentukan karakter, yang secara bertahap membimbing siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

4.1. 7 Kondisi Perubahan Siswa Pasca Layanan Bimbingan Klasikal

Setelah dua kali mengikuti layanan klasikal yang bertujuan untuk mereduksi perilaku prokrastinasi pembelajaran melalui penguatan *locus of control internal*, tampak adanya perubahan positif pada sebagian besar siswa yang menjadi subjek dalam kegiatan ini. Peneliti melakukan evaluasi akhir guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan perubahan perilaku siswa terhadap prokrastinasi pembelajaran. Melalui evaluasi hasil, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebiasaan menunda belajar dan mulai mampu mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku tersebut. Beberapa siswa mengaku mulai membiasakan diri untuk membuat jadwal belajar,

menghindari gangguan saat belajar, dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan.

Selain itu, dalam diskusi reflektif dan isian instrumen evaluasi, siswa juga menyampaikan bahwa mereka menyadari pentingnya memiliki kendali terhadap pilihan dan tindakan yang mereka ambil dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menjadi indikator bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan berhasil menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri sebagai fondasi dalam mengurangi prokrastinasi. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat awal dan memerlukan pemantauan lanjutan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah memberikan dampak yang positif terhadap pola belajar siswa.

4. 2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis instrumen evaluasi akhir yang dilakukan setelah pelaksanaan dua kali layanan klasikal, diperoleh gambaran bahwa seluruh siswa (10 dari 10) menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman maupun sikap terhadap perilaku prokrastinasi. Layanan klasikal yang diberikan dengan pendekatan penguatan *locus of control* terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengendalian diri dan tanggung jawab pribadi dalam menghadapi tugas akademik.

Dalam instrumen evaluasi akhir, semua siswa mampu menjelaskan kembali pengertian prokrastinasi berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Tidak hanya memahami konsepnya, mereka juga mampu mengaitkan perilaku tersebut dengan pengalaman pribadi yang selama ini mereka alami, seperti menunda mengerjakan PR, belajar saat sudah terlalu malam, atau merasa bingung memulai tugas karena kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal telah berhasil menyentuh aspek reflektif siswa, yang menjadi dasar penting dalam perubahan perilaku untuk mengurangi prokrastinasi pembelajaran.

Lebih lanjut, seluruh siswa juga menyebutkan minimal satu strategi yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi kebiasaan menunda tugas, seperti membuat jadwal belajar, menghindari distraksi, atau menetapkan target harian. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan dalam aspek keyakinan diri, di mana sebagian besar siswa menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada usaha pribadi, bukan pada faktor eksternal. Ini mencerminkan penguatan *locus of control* internal, sesuai dengan tujuan dari layanan yang diberikan.

Temuan ini memperkuat teori *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter (1966), bahwa individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Siswa dengan pola pikir seperti ini akan lebih siap menghadapi tantangan akademik, tidak mudah menyalahkan keadaan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas tanpa menunda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal yang diberikan secara dialogis dan partisipatif telah berhasil mendorong perubahan

positif dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap prokrastinasi. Hasil ini menjadi indikator awal bahwa penguatan *locus of control* melalui layanan klasikal dapat menjadi strategi efektif dalam upaya mereduksi prokrastinasi pembelajaran di kalangan siswa.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang memengaruhi jalannya proses penelitian, baik dari aspek teknis, waktu, maupun kemampuan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut muncul sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tentunya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam menyusun skripsi ini, mulai dari pemahaman terhadap teori, penyusunan instrumen, hingga pelaksanaan kegiatan layanan dan proses analisis hasil penelitian.
2. Kesulitan dalam mengukur secara akurat efektivitas layanan klasikal mengenai penguatan *locus of control* dalam mereduksi prokrastinasi belajar, mengingat alat yang digunakan bersifat kualitatif berupa wawancara dan instrument evaluasi tertulis. Keterbatasannya adalah adanya kemungkinan siswa tidak sepenuhnya jujur atau terbuka dalam menjawab, serta adanya faktor-faktor seperti suasana hati, tekanan akademik, atau lingkungan sosial dapat memengaruhi cara siswa memberikan respon, baik secara tertulis maupun lisan.

3. Terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi kepada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Budi Agung Medan.

Selain keterbatasan tersebut, peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan daftar pertanyaan wawancara, evaluasi, dan pedoman observasi masih terdapat banyak kekurangan, baik dari aspek isi maupun sistematika penyampaian. Penulisan skripsi ini juga memiliki kekurangan, baik terkait format, bahasa, maupun kedalaman analisis. Sebab itu, dengan rendah hati, peneliti sangat mengharapkan masukan dan evaluasi yang bersifat positif, demi kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang, sehingga isi dan maknanya dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian layanan klasikal menggunakan teknik locus of control berperan efektif dalam mereduksi kecenderungan prokrastinasi pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman maupun sikap siswa serta mendukung perkembangan tanggung jawab dan disiplin belajar siswa kelas XI TBSM 2 SMK Budi Agung Medan. Kesimpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan pada pertemuan pertama memberikan dampak awal dalam membangun pemahaman siswa mengenai konsep prokrastinasi dan locus of control. Siswa mulai mengenali bentuk-bentuk prokrastinasi yang sering mereka alami dan menunjukkan antusiasme. Namun, pada pertemuan ini perubahan perilaku siswa masih bersifat permukaan dan belum terlalu mendalam.
2. Pada pertemuan kedua, layanan klasikal yang diberikan menunjukkan hasil yang lebih efektif. Siswa mulai menunjukkan kesadaran diri yang lebih kuat, mampu membedakan antara faktor internal dan eksternal yang menyebabkan prokrastinasi, serta mulai merumuskan cara-cara untuk mengatasi kebiasaan menunda tugas. Suasana diskusi juga lebih aktif dan siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat.

3. Hasil dari instrumen evaluasi akhir menunjukkan bahwa semua siswa (10 dari 10) menyatakan telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prokrastinasi dan pentingnya locus of control dalam belajar. Mereka mampu mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Mereka juga mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menunjukkan keinginan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya.
4. Beberapa siswa menyebutkan strategi yang ingin mereka coba terapkan seperti menyusun jadwal belajar, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, meskipun tingkat penerapan dan konsistensinya belum dapat dipastikan sepenuhnya, namun siswa menunjukkan niat dan kesadaran untuk memperbaiki kebiasaan belajar mereka agar semakin berkurangnya sikap prokrastinasi pada pembelajaran mereka.
5. Secara keseluruhan, layanan klasikal dengan pendekatan *locus of control* berkontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kebiasaan prokrastinasi serta pentingnya tanggung jawab pribadi dalam proses belajar.

5.2 Saran

1) Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat terus memberikan usaha untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi) dengan menerapkan pemahaman yang telah diperoleh selama mengikuti layanan klasikal. Dengan penguatan

locus of control internal, siswa dapat menyadari bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh usaha dan pilihan pribadi.

2) Bagi Pihak Sekolah Terkhusus Guru Bimbingan Dan Konselling

Guru BK disarankan untuk terus mengembangkan layanan klasikal dengan pendekatan locus of control sebagai salah satu bentuk intervensi dalam menangani permasalahan prokrastinasi siswa. Layanan ini dapat dilaksanakan secara berkala agar pembentukan sikap dan perubahan perilaku siswa dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti berikutnya agar mengembangkan layanan serupa dengan jangkauan subjek yang lebih luas, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, atau pendekatan layanan yang berbeda, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam mereduksi prokrastinasi dan memperkuat locus of control siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, F., Taufik, Yendi, F. M., & Yuca, V. (2023). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assingkily, R., & Mahidin. (2023). Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Audina, N. (2023). Locus of control adalah: Definisi, jenis, dan dampaknya dalam kehidupan. *Glints*.
- Cherry, K. (2023). *How Locus of Control Influences Behavior*. Verywell Mind. Retrieved from <https://www.verywellmind.com/what-is-locus-of-control-2795394>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Edisi ke-4). SAGE Publications.
- Fatimaullah, Jahada, and Dodi Priyatmo Silondae, “Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari,” *Bening* 3, no. 1 (2019): 116.
- Febriarini, U., Fitriana, S., & Nirmala, A. W. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Locus of Control sebagai Variabel dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. (New York: Plenum Press, 1995), 82
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Quality: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 135–149. Retrieved from
- Handayani, T., & Setiawan, R. (2021). *Implementasi Layanan Klasikal dalam Bimbingan Konseling*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 44–48.
- Hendryadi. (2017). Pengembangan skala locus of control. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 417–424
- Hidayat, R. (2022). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayat, R. (2022). *Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari, R., & Handayani, T. (2020). Penerapan layanan klasikal untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 11(1), 30–36.
- Lirboyo, UIT. (2024). *Locus of control dan psychological well-being*. Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
- Marisa, C., Putri, A. R., & Wijaya, H. (2024). Efektivitas layanan konseling format klasikal dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 55-68.
- Muin, S. A., Bakri, A. M., Rukaiyah, S., & Azzahra, W. (2024). *Analisis Minat Berwirausaha: Pengaruh Locus of Control Internal dan External melalui Self-Efficacy (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Fajar)*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 11(2), 123–135.
- Nafeesa. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah*. *Anthropos*, 4(1), 58–59
- Nurihsan, J. S. (2020). *Bimbingan dan konseling dalam setting pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Permaini, L. (2023). Pengaruh locus of control terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(2), 87-102.
- Prayitno. (2020). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, dkk. (2020). *Panduan operasional bimbingan dan konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prayoga, A., Nugroho, R. P., & Sari, D. M. (2023). Pengaruh internal locus of control dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(1), 33-48.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28.

- Siwabessy, J., & Hastoeti, T. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surya, M. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutton, Jeremy. (2021). Locus of Control Test: What is your locus of control? PositivePsychology.com. Retrieved April 14, 2025, from <https://positivepsychology.com/locus-of-control-test/>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

*Lampiran 1.***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama	: Asyifah Nabila
NPM	: 2102080021
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 8 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Alfaka VIII, Pematang Pasir, Tanjung Mulia Hilir, Medan. Sumatera Utara
Anak Ke	: 1 dari 5 bersaudara
Alamat Email	: asyifahnabila8@gmail.com

A. Data Orang Tua

Nama Ayah	: M. Noor Cahyadi, S.Pd
Pekerjaan Ayah	: Kepala Sekolah
Nama Ibu	: Sri Mulyati
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Alfaka VIII, Pematang Pasir, Tanjung Mulia Hilir, Medan. Sumatera Utara

B. Pendidikan

SD. Asuhan Raya	: 2009 - 2015
SMP. Asuhan Jaya	: 2015 - 2018
SMA NEGERI 3 MEDAN	: 2018 - 2021
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	: 2021 - 2025

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan



RENCANA PELAKSAAN LAYANAN (RPL) LAYANAN KLASIKAL SMK BUDI AGUNG MEDAN T.A 2024-2025

A.	Topik / Tema Layanan	Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa	
B.	Komponen Layanan	Layanan Klasikal	
C.	Bidang Layanan	Sosial	
D.	Fungsi Layanan	Untuk memberikan pemahaman peserta didik mengenai Prokrastinasi pembelajaran,	
E.	Tujuan Umum	1	Meningkatkan kesadaran siswa tentang apa itu Prokrastinasi pembelajaran, contohnya, dampak, ciri-ciri, jenis-jenis, factor terjadinya, serta cara mengatasinya
		2	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi semua siswa sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik tanpa rasa takut.
		3	Menanamkan nilai-nilai positif dan membangun budaya anti-prokrastinasi pada siswa di sekolah.
F.	Tujuan Khusus	1	Memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai Prokrastinasi pembelajaran, contohnya, dampak, ciri-ciri, jenis-jenis, factor terjadinya, serta cara mengatasinya
		2	Menyadarkan siswa tentang dampak negative dari prokrastinasi terhadap prestasi akademik
		3	Mengajarkan strategi dan keterampilan kepada siswa untuk mengatasi Prokrastinasi pembelajaran, agar berkurangnya prokrastinasi tersebut
		4	Meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap tugasnya sebagai peserta didik, sehingga mereka lebih peka terhadap masalah Prokrastinasi dapat merusak prestasi akademiknya
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI TBSM 2	
H.	Materi Layanan	1	Pengertian Prokrastinasi pembelajaran, dan Locus Of Control
		2	Contoh Prokrastinasi pembelajaran
		3	Jenis-Jenis Prokrastinasi pembelajaran

		4	Ciri-Ciri Prokrastinasi pembelajaran
		5	Dampak Prokrastinasi pembelajaran
		6	Faktor Terjadinya Prokrastinasi pembelajaran
		7	Cara Mengatasi Prokrastinasi pembelajaran
I.	Waktu	1 x 45 Menit	
J.	Sumber	Lesmana, G. (2022). Bimbingan dan Konseling Belajar. Kencana Prenadamedia Group.	
		Antoni, F., Taufik, Yendi, F. M., & Yuca, V. (2023). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Universitas Negeri Padang.	
K.	Metode / Teknik	Ceramah, Brainstorming, Tanya Jawab	
L.	Media / Alat	1. Media • Slide Power Point • Lembar Kerja Siswa/Angket	
		2. Alat • Laptop • Proyektor	
M.	Pelaksanaan		
	1 Tahap Awal / Pendauluan		
	a	Pernyataan Tujuan	1. Guru BK membuka dengan salam dan menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat 2. Menyampaikan tentang tujuan kegiatan yang akan di lakukan
	b	Penjelasan tentang Langkah langkah kegiatan	1. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik 2. Menjelaskan kesepakatan layanan yang akan di lakukan agar kegiatan berjalan dengan lancer
	c	Mengarahkan Kegiatan	Guru BK memberikan arahan dan menjelaskan tentang topik yang akan dibahas
	2 Tahap Peralihan (Transisi)		Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik, dan memulai ke tahap inti
	3 Tahap Inti		
	a	Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan topik 2. Menjelaskan materi 3. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 4. Dilakukannya Tanya Jawab 5. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik

	b	Kegiatan Peserta Didik	1. Peserta didik bersikap sopan 2. Peserta didik mengikuti dengan semangat 3. Peserta didik memperhatikan guru bk dalam menyampaikan materi 4. Peserta didik menyampaikan pendapatnya 5. Peserta didik dan guru BK melakukan sesi tanya jawab
	c	Penutupan	1. Guru BK membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas 2. Guru BK memberikan penguatan kepada peserta didik 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses peserta didik selama mengikuti layanan klasikal: 1. Peserta didik terlihat aktif dalam layanan bimbingan klasikal 2. Peserta didik secara terbuka mengeluarkan pendapat dalam sesi tanya jawab 3. Peserta didik merasa nyaman dan senang dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal 4. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat waktu
	2	Evaluasi Hasil	1. Peserta didik mendapat pemahaman baru tentang Prokrastinasi 2. Kegiatan yang dilakukan sesuai harapan dan menyenangkan 3. Materi yang disampaikan mudah dipahami 4. Media yang digunakan sesuai dengan materi dan menarik 5. Kegiatan layanan yang dilakukan tepat waktu

Mengetahui,
Guru BK


Annisa Nur Erly, S.Pd

Medan, April 2025
Penulis


Asvifah Nabila



RENCANA PELAKSAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KLASIKAL
SMK BUDI AGUNG MEDAN
T.A 2024-2025

A	Topik / Tema Layanan	Memperkuat Locus Of Control Pada Diri Siswa Untuk Mereduksi Prokrastinasi	
B	Komponen Layanan	Layanan Klasikal	
C	Bidang Layanan	Sosial	
D	Fungsi Layanan	Untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai prokrastinasi pembelajaran serta memperkuat locus of control yang mulai tumbuh pada diri mereka.	
E	Tujuan Umum	Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku prokrastinasi pembelajaran dan membimbing mereka untuk menyadari pentingnya kontrol diri (<i>locus of control</i>), sehingga siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan mengurangi kebiasaan menunda tugas dalam kegiatan belajar.	
F	Tujuan Khusus	1	Menjelaskan kembali pengertian prokrastinasi pembelajaran dan locus of control
		2	Memahami konsep <i>locus of control</i> dan membedakan antara locus of control internal dan eksternal.
		3	Mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku prokrastinasi.
		4	Mengaitkan perilaku prokrastinasi dengan pengaruh locus of control dalam diri mereka.
G	Sasaran Layanan	Kelas XI TBSM 2	
H	Materi Layanan	1	Pengertian prokrastinasi pembelajaran dan locus of control serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
		2	Peran Locus of Control dalam Mengurangi Prokrastinasi
		3	Strategi Mengurangi Prokrastinasi Melalui Penguatan <i>Locus of Control</i> Internal
		4	Tanda-tanda Prokrastinasi pembelajaran
		5	Perbandingan antara locus of control internal dan eksternal dalam konteks prokrastinasi
I	Waktu	1 x 45 Menit	
J	Sumber	Antoni, F., Taufik, Yendi, F. M., & Yuca, V. (2023). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Universitas Negeri Padang.	

K	Metode / Teknik		Ceramah, Brainstorming, Tanya Jawab
L	Media / Alat		1. Media • Slide Power Point • Lembar Evaluasi Hasil
			2. Alat • Laptop • Proyektor
M	Pelaksanaan		
	1	Tahap Awal / Pendauluan	
	a	Pernyataan Tujuan	1. Guru BK membuka dengan salam dan menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat 2. Guru BK menanyakan apakah mereka pernah mengikuti layanan informasi sebelumnya 3. Menyampaikan tentang tujuan kegiatan yang akan dilakukan 4. Menjelaskan bahwa pertemuan ini fokus pada strategi mengurangi prokrastinasi dengan memperkuat kontrol diri.
	b	Penjelasan tentang Langkah langkah kegiatan	1. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik 2. Menjelaskan kesepakatan layanan yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan dengan lancar
	c	Mengarahkan Kegiatan	Guru BK memberikan arahan dan menjelaskan tentang topik yang akan dibahas
	2	Tahap Peralihan (Transisi)	
			Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik, dan memulai ke tahap inti
	3	Tahap Inti	
	a	Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Sebelum masuk ke pembahasan materi, guru BK mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya 2. Memperkuat kembali pemahaman siswa tentang <i>locus of control</i> melalui diskusi, dengan contoh relevan dari kehidupan mereka. 3. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan topik dan menjelaskan materi tersebut 4. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 5. Membagikan lembar informasi tentang perbedaan locus of control internal dan eksternal. 6. Dilakukannya Tanya Jawab

				7. Mengajak siswa membuat daftar kebiasaan yang sering menyebabkan mereka menunda belajar. 8. Mengarahkan siswa menyusun satu komitmen pribadi yang mencerminkan usaha untuk mengendalikan prokrastinasi, 9. Mengajak beberapa siswa membacakan komitmennya sebagai afirmasi positif. 10. Membagikan instrumen evaluasi hasil berupa lembar isian yang menilai pemahaman siswa 11. Memberikan penguatan bahwa setiap siswa punya kendali untuk memilih sikap dan kebiasaan belajarnya. 12. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik
		b	Kegiatan Peserta Didik	1. Peserta didik bersikap sopan dan semangat 2. Peserta didik menyimak pertanyaan dan materi dengan antusias. 3. Peserta didik memperhatikan guru bk dalam menyampaikan materi 4. Peserta didik menyampaikan pendapatnya 5. Peserta didik aktif menjawab dan berdiskusi saat guru BK bertanya mengenai prokrastinasi dan locus of control. 6. Peserta didik membaca materi lembar informasi 7. Menuliskan kebiasaan pribadi terkait prokrastinasi dan mengaitkannya dengan faktor penyebab. 8. Menyusun dan membacakan komitmen pribadi sebagai bentuk tanggung jawab. 9. Peserta didik mengisi evaluasi berupa lembar isian yang menilai pemahaman siswa, pola pikir yang berubah, serta sikap mereka setelah mengikuti dua kali layanan.
		c	Penutupan	1. Guru BK membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas 2. Guru BK memberikan penguatan kepada peserta didik 3. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi			

1	Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses peserta didik selama mengikuti layanan klasikal: 1. Peserta didik terlihat aktif dalam layanan bimbingan klasikal 2. Peserta didik secara terbuka mengeluarkan pendapat dalam sesi tanya jawab 3. Peserta didik merasa nyaman dan senang dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal 4. Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan 5. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tepat waktu
2	Evaluasi Hasil	1. Peserta didik mendapat pemahaman baru tentang Prokrastinasi 2. Kegiatan yang dilakukan sesuai harapan dan menyenangkan 3. Materi yang disampaikan mudah dipahami 4. Media yang digunakan sesuai dengan materi dan menarik 5. Kegiatan layanan yang dilakukan tepat waktu

Mengetahui,
Guru BK



Annisa Nur Erly, S.Pd

Medan, April 2025
Penulis



Asyifah Nabila

Lampiran 3 . Hasil Wawancara dengan Siswa 1

WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Jena Pratama
 Kelas : XI TBSM 2
 Tanggal Wawancara : 23 April 2025
 Waktu Wawancara : 19.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?	Ya, nratnya ngerjaanya maram tapi malah ketiduran.
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?	kadang bukanya gak bisa, tapi males aja.
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?	kadang panik, kadang biasa aja
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?	ya, karena saya suka nunda untuk ngerjaanya.
	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?	Matematika.
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?	diberikan bimbingan
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?	tidak.
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?	tidak tahu
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?	ya, tidak tahu mengapa
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?	Mongkrong.
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?	sadar, deg-degan.
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?	kadang bisa Selesaikan tugas dulu, lalu main / keluar / tidur

Lampiran 4 . Hasil Wawancara dengan Siswa 2

WAWANCARA DENGAN SISWA		
Narasumber	: Ridho Alfathir	
Kelas	: XI TBSM 2	
Tanggal Wawancara	: 23 April 2025	
Waktu Wawancara	: 14.00 WIB	
Tempat	: Ruang kelas	

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?	Iya, karena suka lupa
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?	Kadang sibuk, malas, lupa
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?	Kalau uda dekat deadline, panik terus mikir, bisa selesai gak ya, tapi tetap saja ditunda-tunda
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?	tergantung kondisi
	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?	Matematika
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?	mendengarkan nasihat dari guru
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?	tidak
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?	tidak ada
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?	Ya, karena lebih sering main
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?	main bersama teman.
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?	Sadar, biasa aja
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?	tidak tahu

Lampiran 5 . Hasil Wawancara dengan Siswa 3

WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Cahyo Syahputra
 Kelas : XI TBSM 2
 Tanggal Wawancara : 23 April 2025
 Waktu Wawancara : 14.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?	Sering, karena ada hal lain yang lebih penting untuk dikerjakan selain tugas
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?	Malas, lebih memilih aktivitas lain, seperti main game.
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?	Panik, cemas, berfikir besok bisa diselesaikan / tidak
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?	Kadang sering, kadang jarang tergantung bagaimana tugasnya
	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?	Matematika, Bahasa Inggris karena saya merasa bukan kemampuannya.
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?	Guru sering memberikan peringatan dan nasehat
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?	Tidak
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?	-
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?	Iya, karena lebih enak main.
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?	Main game, main di luar
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?	Sadar, biasa saja.
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?	-

Lampiran 6 . Hasil Wawancara dengan Siswa 4

WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Airuddiansyah Putra
 Kelas : XI TBSM 2
 Tanggal Wawancara : 23 April 2025
 Waktu Wawancara : 19.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?	Iya, karena sibuk hal lain
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?	main, mati lampu
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?	Panik
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?	Jarang
	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?	B. Inggris
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?	dihukum, merenungi kesalahan
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?	tidak
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?	—
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?	tidak
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?	main, ekskul
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?	Iya sadar, dan Perasaan saya awalnya biasa saja, tapi Saat mendekati deadline saya panik
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?	

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa 5

WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : M. Ridho
 Kelas : XI TBSM 2
 Tanggal Wawancara : 23 April 2025
 Waktu Wawancara : 14.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apakah Anda sering menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolah? Mengapa demikian?	Sering, karena lebih milih main
	2. Faktor apa yang biasanya membuat Anda menunda tugas?	Biasanya main Hp, game online, atau keluar sama teman
	3. Bagaimana perasaan Anda saat menyadari bahwa tugas belum selesai padahal batas waktu sudah dekat?	Panik
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Anda terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah? Apa alasan utamanya?	Sering
	2. Apakah ada jenis tugas tertentu yang lebih sering Anda tunda dibandingkan yang lain? Jika ya, mengapa?	Tugas yang suut
	3. Bagaimana biasanya Anda menyikapi konsekuensi keterlambatan tugas dari guru atau sekolah?	diam saja
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah Anda biasanya membuat rencana atau jadwal belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah?	tidak
	2. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan antara rencana belajar yang sudah dibuat dan kenyataan yang terjadi?	tidak
	3. Apakah Anda merasa kesulitan mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lain di luar sekolah? Jika ya, mengapa?	tidak
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Apa aktivitas yang paling sering Anda lakukan saat menunda tugas akademik?	main Hp
	2. Apakah Anda sadar ketika sudah terlalu lama melakukan aktivitas lain dibanding mengerjakan tugas? Bagaimana perasaan Anda setelahnya?	Sadar, biasa saja
	3. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara aktivitas yang menyenangkan dan menyelesaikan tugas sekolah?	tidak tahu

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	1. Apa saja bentuk prokrastinasi yang sering dilakukan siswa?	Ada beberapa bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa terutama kelas XI, yaitu menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, PR, hingga waktu yang diberikan sudah habis (deadline).
	2. Apa alasan paling umum yang diberikan siswa ketika mereka terlambat mengumpulkan tugas?	Biasanya siswa kalau memberikan alasan itu pastinya ketiduran, setelah itu biasanya mati lampu buat tadi malam sehingga saya gak bisa ngerjakan tugasnya.
	3. Faktor apa saja yang menurut Ibu paling berpengaruh dalam menyebabkan siswa menunda tugas sekolah mereka?	1. Faktor Internal (kurang motivasi, kurang disiplin, dan kesulitan memahami materi). 2. Faktor Eksternal (tekanan dari guru maupun orangtua, kegiatan lain, serta kurang sumber daya). 3. Faktor Psikologi (kurang dalam mengontrol diri, fleksibilitas, kurang percaya diri).
	4. Bagaimana langkah awal ibu untuk membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda tugas sekolah?	Pastinya saya bertanya terlebih dahulu, kok bisa sih ditunda; kenapa harus malam baru dikerjakan, kan waktu siang ada.
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	1. Seberapa sering Ibu menangani atau mendapati siswa yang memiliki masalah keterlambatan dalam mengumpulkan tugas?	Tidak terlalu sering.
	2. Seperti apa dampak dari penundaan menyelesaikan tugas yang dilakukan siswa?	Dampak prokrastinasi yang didapatkan siswa adalah berupa prestasi belajar siswa pada jangka panjang. Contoh, siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik, kurang percaya diri, stres, kurang mampu menghadapi tantangan.

	3. Pada mata pelajaran atau situasi apa siswa cenderung melakukan prokrastinasi?	Biasanya pada mata pelajaran yang mereka tidak suka, seperti Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Matematika karena kurangnya pemahaman atau mengalami kesulitan sehingga menunda tugas.
	4. Bagaimana pendekatan atau layanan yang Ibu gunakan untuk membantu siswa agar lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu? Apakah pernah menggunakan layanan informasi?	Biasanya saya mengelompokkan siswa yang pastinya sering menunda pelajaran dikelas, setelah itu biasanya saya panggil ke ruang BK untuk saya lakukan bimbingan kelompok. Pernah dilakukan layanan informasi, karena anak SMK yah sangat luar biasa, masalahnya rumit mulai dari absen, bolos, hingga malas belajar sehingga melakukan prokrastinasi. Tiap semester guru BK selalu memberikan layanan informasi sesuai dengan tingkatan kelasnya mengenai masalah belajar serta tambahan informasi karir untuk kelas XII.
Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual	1. Apakah siswa menyadari bahwa mereka sering melakukan prokrastinasi dan lupa pada jadwal belajar?	Iya, siswa menyadari bahwa mereka sering menunda tugas.
Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	1. Aktivitas apa yang paling sering mengalihkan perhatian siswa dari tugas akademik mereka?	Biasanya ada beberapa siswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler. Kadang yang ikut ekstrakurikuler ini biasanya bakal dikerjakan 'itu' didalam kelas paling 2/3 jam saja, selebihnya mereka keluar.

Lampiran 9. Hasil Observasi Siswa

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk :

S = apabila pernyataan tersebut sering terjadi pada siswa

K = apabila pernyataan tersebut kadang terjadi pada siswa

TP = apabila pernyataan tersebut tidak pernah terjadi pada siswa

Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		S	K	TP
Penundaan Untuk Memulai Atau Menyelesaikan Tugas	Siswa menunda untuk mengerjakan tugas meskipun sudah diberikan intruksi	☒	☐	☐
	Siswa sering mencari alasan untuk tidak segera mengerjakan tugas (misalnya, alasan kurang siap, terlalu sulit, atau kurang motivasi)	☐	☒	☐
Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	Siswa mengerjakan tugas dalam keadaan terburu-buru karena mendekati batas waktu.	☒	☐	☐
	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	☒	☐	☐
	Siswa cenderung menyalin pekerjaan teman karena kurangnya waktu untuk menyelesaikannya sendiri.	☐	☒	☐
Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual	Siswa mengubah jadwal pengerjaan tugas karena lebih tertarik pada aktivitas lain.	☒	☐	☐
	Siswa membagi waktu antara belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya dengan seimbang	☐	☐	☒
Melakukan Aktivitas Lain Yang Lebih Menyenangkan Dibanding Tugas	Siswa lebih tertarik membuka media sosial, bermain game, atau berbicara dengan teman daripada mengerjakan tugas.	☒	☐	☐
	Siswa meninggalkan tempat belajar tanpa alasan yang jelas.	☐	☒	☐

*Lampiran 10 .***DOKUMENTASI**

Dokumentasi foto saat meminta izin, melihat data siswa, serta wawancara dengan guru BK



**Dokumentasi foto saat pelaksanaan layanan klasikal pertemuan pertama pada
Rabu, 23 April 2025**



**Dokumentasi foto saat pelaksanaan layanan klasikal pertemuan kedua pada
Rabu, 30 April 2025**

Lampiran 11. K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
 NPM : 2102080021
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3,64

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan
2/16/12 2024	Penerapan Layanan Klasikal Teknik <i>Locus Of Control</i> Dalam Mereduksi Kebiasaan <i>Prokrastinasi</i> Pembelajaran Pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajar 2024/2025	
	Penerapan Layanan Informasi Mengenai Manajemen Stres Untuk Mengurangi <i>Burnot</i> Belajar pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan 2024/2025	
	Penerapan Pendekatan <i>Gestalt</i> Untuk Mereduksi Kebiasaan Proktastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Tahun Ajar 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Desember 2024
 Hormat Pemohon,


 Asyifah Nabila

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12. K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
 NPM : 2102080021
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus Of Control* Dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajar 2024/2025

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd. *21/12/2024*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Desember 2024
 Hormat Pemohon,

 Asyifah Nabila

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 13. K3

 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3	
=====	
Nomor	: 4001/IL.3.AU /UMSU-02/F/2024
Lamp	: ---
Hal	: Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing <i>Bismillahirrahmanirrahim</i> <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :	
Nama	: Asyifah Nabila
NPM	: 2102080021
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	: Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus of Control Dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024/2025
Pembimbing	: Gusman Lesmana,S.Pd.,M.Pd.
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan 2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan 3. Masa daluwarsa tanggal: 17 Desember 2025	
Medan, <u>16 Djumadil Akhir 1445 H</u> 27 Desember 2024 M	
Wassalam  Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd. NIDN. 0004066701	
Dibuat rangkap 4 (Empat) : 1. Fakultas (Dekan) 2. Ketua Program Studi 3. Pembimbing 4. Mahasiswa yang bersangkutan :	
  	

Lampiran 14. Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
NPM : 2102080021
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus Of Control Dalam
Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK
Budi Agung T.A 2024/2025.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
16/2024 Desember	Pengajuan Judul & Acc Judul	
25/2025 Januari	Bimbingan I	
26/2025 Januari	Perbaikan Proposal (Latar Belakang)	
26/2025 Februari	Bimbingan II	
26/2025 Februari	Perbaikan Proposal (Daftar Pustaka, Daftar isi)	
28/2025 Maret	Bimbingan III (Perbaikan kecapian Proposal)	
8/2025 Maret	Acc Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasyimuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, 8 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, M.Pd.

Lampiran 15. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
 NPM : 2102080021
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus Of Control Dalam
 Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK
 Budi Agung T.A 2024/2025

Sudah layak diseminarkan.

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, 10 Maret 2025

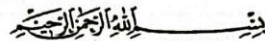
Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16. Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



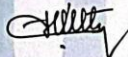
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 15 Maret 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Asyifah Nabila
 N.P.M : 2102080021
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus of Control* dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran pada Siswa SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Memperbaiki Fokus Penelitian.
Bab II	Menambahkan Referensi pada kerangka teori, Menambahkan Indikator Locus of Control
Bab III	Memperbaiki tabel waktu Penelitian.
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


 Deliati, S.Pd, M.Ag.

Dosen Pembimbing


 Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua


 M. Fauzi Hasbi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris


 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Lampiran 17. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
 NPM : 2102080021
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus of Control* dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa Smk Budi Agung Medan T.A 2024/2025.

Pada hari Sabtu, Tanggal 15 Maret 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Deliati, S.Pd., M.Ag.

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 18. Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Asyifah Nabila
NPM : 2102080021
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus of Control* dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa Smk Budi Agung Medan T.A 2024/2025.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, Tanggal 15 Maret 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 20. Surat Izin Observasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 258/II.3.AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 22 Rajab 1446 H

Lamp : --- 22 Januari 2025 M

Hal : Mohon Izin Observasi

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
SMK Budi Agung Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Asyifah Nabila
NPM : 2102080021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul : Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus of Control* dalam Mereduksi Kebiasaan *Prokrastinasi* Pembelajaran pada Siswa SMK Buudi Agung Medan TA 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam


Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701



****Pertinggal****



Lampiran 21. Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um-umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 723/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 19 Syawal 1446 H
 Lamp : --- 17 April 2025 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala
 SMK Budi Agung Medan
 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Assyifah Nabila
 NPM : 2102080021
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Klasikal Teknik *Locus of Control* dalam Mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Budi Agung Medan T.A 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Dekan,





Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN-0004066701

Pertinggal



Lampiran 22. Surat Balasan

	YAYASAN PERGURUAN BUDI AGUNG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNOLOGI SMK-TI SWASTA BUDI AGUNG MEDAN KOTA MEDAN	
	NSS : 324076011065	TERAKREDITASI : "A"
Jl. Platina Raya No. 7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan. Telp. (061) 6852807 Kode Pos : 20255		
Nomor : 219/160/SMKTI/IV/2024 Lamp. : - Hal : Surat Balasan	Medan, 22 April 2025	
Kepada Yth, Ibu Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Di Tempat		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama : TUTI KUSRINI, S.Pd. NIP : - Jabatan : Kepala Sekolah SMK TI Swasta Budi Agung Alamat : Jl. Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau		
Menjawab Surat No. 723/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 tentang Permohonan Izin Riset dalam rangka memenuhi persyaratan Skripsi dengan ini menerangkan :		
Nama : Assyifah Nabila NIM : 2102080021 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Judul Skripsi : Penerapan Layanan Klasikal Teknik Locus of Control dalam mereduksi Kebiasaan Prokrastinasi Pembelajaran Pada Siswa SMK Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024-2025		
Telah di berikan izin untuk melaksanakan Riset di SMK TI Swasta Budi Agung. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya . Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.		
Kepala Sekolah  TUTI KUSRINI, S.Pd		